

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN KOPI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANGGOTA DI DESA GENTENG WETAN
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Miftahul Jannah
NIM: T20181271

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN KOPI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANGGOTA DI DESA GENTENG WETAN
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Miftahul Jannah
NIM: T20181271

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP: 196705252000121001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN KOPI DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANGGOTA DI DESA GENTENG WETAN
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: **Senin**

Tanggal: **07 November 2022**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.P.Fis.
NIP: 199109282018011001


Bahrul Munib, M.Pd.I
NUP: 201606145

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“ Hai orang-orang yang beriman hedaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Maidah ayat 8)



PERSEMBAHAN

Teriring segala puji syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studyku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan “ karya “ sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup, cinta serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh dengan harapan agar lebih berarti :

1. Bapak dan ibuku, Bapak Nur Afandi dan Bu Supinah yang telah mendidik, membesarkan, merawat dan memberi kasih sayang serta doa yang luar biasa terimakasih engkau telah menjadi Pahlawan Terbaik untuk anak perempuannya
2. Kakakku Firman Nur Abidin dan Adikku Nurin Anastasia yang telah mendukung dan memberi semangat serta doa agar terselesaikan tugas akhir ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi “ sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana, dapat menyelesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan kita dari zaman jahiliyah menuju jalan terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena didukung banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kita kuliah dan menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan

3. Dr. Hj. Fhathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember
4. Dosen Pembimbing Skripsi Drs. H. Mahrus, M.Pd.I yang telah sabar, ikhlas, dalam membimbing serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini
5. Bapak Samsul Huda, Selaku Ketua Majelis Kopi Dakwah yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Majelis Kopi Dakwah, dan Ustadz Abdullah Mujib selaku Khodimul Majelis Kopi Dakwah, Bapak Saiful Rohman, Bapak Abdul Mujib dan Ibu Siti Napsiah selaku Anggota Majelis Kopi Dakwah
6. Sahabat-sahabat saya Septi dina Luftiana, Nur Syafaah, Ashfy Ainul Islami, Evy Triani Nurjannah, Kholifatul Khofifah, Ivanda Rahmi Fauqannuri, Ika Maulidina Winedar dan teman seperjuangan kelas A6 terimakasih atas support, mendoakan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul skripsi serupa, aamiin, aamiin, aamiin ya Rabbal'alamin.

Jember, 07 November 2022
Penulis

Miftahul Jannah
T20181271

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2022: *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, Karakter Religius*

Pendidikan Islam pada dasarnya menjadi pembelajaran dan dipelajari oleh umat muslim yang tidak memandang usia. Bukan hanya peserta didik yang mencari ilmu, tetapi masyarakat juga pun bisa mencari ilmu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti ikut pengajian, tahlilan, dzikir dan sholawat. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan keagamaan tersebut terdapat proses pendidikan yang berlangsung. Berdasarkan fakta pada era globalisasi, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan sekarang sedang ramai dengan mulai dikenal banyak kalangan. Meskipun kegiatan tersebut tidak diadakan setiap hari, tetapi kegiatan tersebut masih menjadi kegiatan yang sering disorot. Melalui kegiatan yang bersifat islami tentu membentuk karakter religius.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Nilai Aqidah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 2) Bagaimana Nilai Ibadah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 3) Bagaimana Nilai Akhlak pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Nilai Aqidah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 2) Untuk mendeskripsikan Nilai Ibadah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 3) Untuk mendeskripsikan Nilai Akhlak pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Penentuan *informan* menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu, Kondesasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Triangulasi data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Nilai akidah yang terkandung dalam kegiatan kopi dakwah meliputi iman dan taqwa. Melalui kegiatan kopi dakwah dapat menjaga iman dan takwa dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga dapat menumbuhkan karakter religius dimulai dari niat.

2) Nilai ibadah melalui kegiatan kopi dakwah dapat memahami kebersihan saat beribadah, membaca rotibul haddad membaca dzikir jamai, membaca sholawat dan menyempurnakan ibadah sholat. sehingga membentuk karakter religius dimulai dari kebiasaan. 3) Nilai akhlak melalui kegiatan kopi dakwah meliputi syukur dan ikhlas. Yang diajarkan selalu bersyukur menerima nikmat Allah SWT dan ikhlas melakukan perbuatan dengan ketulusan dan kerelaan. Sehingga dapat membentuk karakter religius dimulai dari kemauan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56

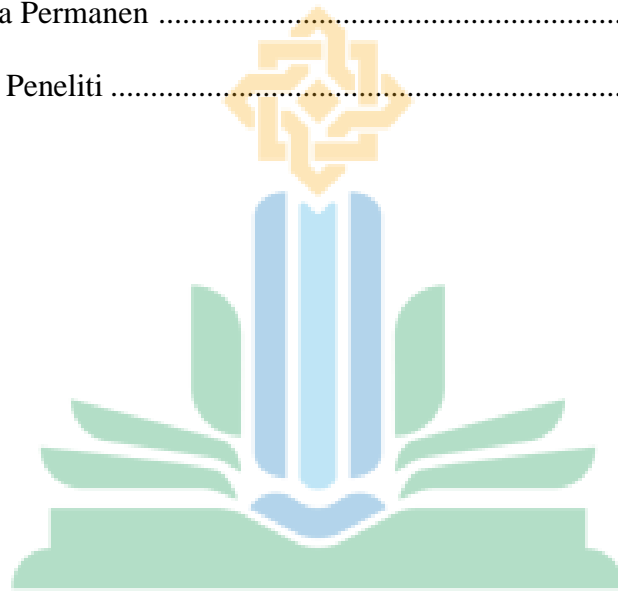
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Data Pendidikan Anggota Majelis Kopi Dakwah	67
4.2 Data Usia Anggota Majelis Kopi Dakwah.....	68
4.3 Sarana dan Prasarana Majelis Kopi Dakwah	68
4.4 Mushola Permanen	69
4.5 Temuan Peneliti	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Jamaah Laki-laki Majelis Kopi Dakwah.....	71
4.2 Kegiatan Rutin Mingguan Majelis Kopi Dakwah	74
4.3 Mushola Bustanul Arifin	77
4.4 Sholat Magrib Berjamaah	79
4.5 Buku Dzikir Jamai.....	82
4.6 Anggota Hadrah Majelis Kopi Dakwah.....	84
4.7 Makan Bersama Setelah Selesai Acara Kegiatan Kopi Dakwah	87
4.8 Anggota Kopi Dakwah Gotong Royong	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan mereka bisa merubah dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan pendidikan juga bisa merubah mereka dari kebodohan dan kemiskinan. Hasil dari pendidikan mereka mendapat sebuah anugerah yaitu ilmu. Ilmu bisa didapat dari berbagai aspek. Tidak harus dari lingkungan sekolah dengan arti lain ilmu bisa didapat dari segi manapun.

Salah satu ilmu yang penting dipelajari oleh beberapa orang yaitu ilmu agama atau pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dipenuhi oleh umat muslim. Pendidikan Islam juga memiliki gejala tersendiri yang menarik untuk diamati. Pendidikan Islam merupakan proses membentuk manusia seutuhnya untuk menjadikan insan-insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menjadi seorang khalifah di muka bumi yang sesuai dengan ajaran Islam yakni al-Qur'an dan Hadist.¹

Pendidikan Islam pada dasarnya menjadi pembelajaran dan dipelajari oleh umat muslim yang tidak memandang usia. Bukan hanya peserta didik yang mencari ilmu, tetapi masyarakat juga pun bisa mencari ilmu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti ikut pengajian, tahlilan, dzikir dan sholawat. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan keagamaan

¹Imroatul Hasanah, Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember, (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 1.

tersebut terdapat proses pendidikan yang berlangsung. Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.² Pendidikan Islam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan setiap insan dengan Allah Swt.

Pengertian dari pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Mahmud Syahtot di dalam buku *al-Islam Aqidah wa Syari'ah* yang disebutkan kembali oleh Abuddin Nata dalam buku *Sosiologi Pendidikan Islam* mengatakan bahwa pengertian agama Islam tanpa menyebutkan pendidikan adalah agama Allah yang diwasiatkan melalui ajarannya yang terdapat pada pokok-pokok dan syariat-syariatnya kepada Nabi Muhammad Saw dengan kewajiban untuk menyampaikannya kepada segenap umat manusia, serta mengajarkannya kepada Islam.³

Dalam konteks Islam, pendidikan adalah yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam, sebagaimana yang dicantumkan didalam ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantaranya nilai-nilai tersebut adalah nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Tujuan dari nilai-nilai tersebut adalah mendekatkan diri kepada sang Khalik, serta memiliki pesan moral yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang didasarkan ada Agama Islam, yang berlandaskan pada Al-

² Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*(Jember:STAIN Press, 2013),hlm.31.

³ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 67

Qur'an dan Sunnah, yang didalamnya terkandung pesan-pesan moral pada sang Khalik.⁴

Seperti Firman Allah dalam surat Shad ayat 29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

“Ini adalah sebusah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran,” .⁵

Dari ayat tersebut yang menjelaskan tentang pendidikan yang mendapat keberkahan. Keberkahan dalam hal mencari ilmu untuk dipermudah, keberkahan dalam lancar berproses dan keberkahan dalam bertindak.

Indonesia merupakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia memandang agama sebagai kedudukan tertinggi di negeri ini sebagai sumber nilai yang berlaku. Dan Indonesia mempunyai jaminan untuk para masyarakat memeluk agama dan menganut agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Undang-undang Dasar dalam Bab XI Pasal 29 Tahun 1945 ayat 2 yang menyatakan bahwa:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu”.⁶

Adanya peraturan yang sudah dijelaskan tersebut memberikan jaminan kepada warga Negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan

⁴ Sandra Aulia Fajrin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Seblang Bakungan di Kelurahan Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 23:29

⁶ UU RI Tahun 1945 Tentang Agama

beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadah.

Menurut Loewald berkomentar bahwa dia menggunakan istilah internalisasi di sini sebagai istilah umum untuk proses transformasi tertentu terhadap hubungan dan interaksi ke dalam perangkat psikis individu lain (*Inner relationship and interaction*).⁷ Dalam hubungan dan interaksi itulah sangat membantu dalam sebuah kegiatan majelis. Yang kita ketahui majelis merupakan pendidikan yang bukan pendidikan formal yang lebih tepatnya majelis merupakan pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal sendiri pendidikan lanjutan yang bukan berada dilingkungan sekolah melainkan pendidikan yang berada dilingkungan masyarakat. Menurut J.B Banawiratma pendidikan non-formal dapat dirumuskan sebagai pendidikan dewasa (*adult education*), pendidikan untuk pengembangan (*development education*), pendidikan berkelanjutan (*continuing education*), pendidikan kemasyarakatan (*sosial education*).⁸

Bedasarkan fakta pada era globalisasi, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan sekarang sedang ramai dengan mulai dikenal banyak kalangan. Meskipun kegiatan tersebut tidak diadakan setiap hari, tetapi kegiatan tersebut masih menjadi kegiatan yang sering sorot. Melalui kegiatan yang bersifat islami tentu membentuk karakter religius.

Karakter merupakan sikap yang baik dan mencerminkan kualitas pada diri manusia. Sedangkan religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran

⁷ Ahmad Khoimaini Syafeie, "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler", (Jurnal Pendidikan Islam Vol, 4, No. 1, (2020), 62

⁸ Rusdin Djibu, *Evaluasi Pendidikan nonformal*(Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia,2021) 37

Islam. Bisa disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sikap yang baik berkualitas dengan mempunyai kemampuan dasar dari sumber ajaran Islam.

Kopi dakwah adalah salah satu nama majelis yang aktif untuk menjalankan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut memiliki struktur kepengurusan secara resmi. Didalam kopi dakwah terdapat kegiatan yang bersifat keagamaan seperti ngaji, dzikir, sholawat dan dakwah. Terlaksananya kegiatan tersebut dihadirkan oleh beberapa habib dan tokoh Agama lainnya.

Kopi dakwah tersebut salah satu kegiatan yang terletak di desa Genteng Wetan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Tempat terlaksananya kegiatan tersebut bukan hanya disatu tempat tetapi di beberapa tempat yang sudah ditentukan oleh pengurus anggota Kopi dakwah. Yang sudah kita ketahui kopi dakwah merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dimana kegiatan tersebut dihadirkan beberapa tokoh agama dan juga para jamaah. Anggota kopi dakwah yang diketahui masih awam dalam ilmu agama dan ingin mempunyai bekal ilmu agama maka kegiatan tersebut pasti terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter religius terutama pada anggota Majelis Kopi Dakwah. Dari berdirinya kegiatan kopi dakwah mempunyai tujuan untuk meneruskan dan mengembangkan mengenai syiar agama.

Dengan hal ini, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam

membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai Aqidah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana Nilai Ibadah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana Nilai Akhlak pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ?

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Nilai Aqidah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan Nilai Ibadah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan Nilai Akhlak pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia Pendidikan Agama Islam khususnya karakter religius melalui kegiatan Kopi Dakwah. Selain itu, dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Sehingga pengkajian mendalam akan terus berlangsung untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan Khazanah pengetahuan dan wawasan dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Kopi Dakwah, serta menjadi pengalaman untuk menulis karya ilmiah, baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi kampus UIN KH ACHMAD SHIDDIQ Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, juga penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi lokasi penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan dan wawasan bagi pihak majelis untuk lebih menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam serta peliharaannya sebagai

ciri khas yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat sekitar.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, serta dapat memberikan deskripsi informasi tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dawkah dalam membentuk Karakter Religius Anggota di desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Internalisasi

Internalisasi dapat di artikan sebagai penguasaan secara mendalam melalui pembinaan dan bimbingan. Proses pendalaman dan penanaman sikap serta perilaku melalui proses pembinaan dan bimbingan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan keyakinan yang menjadi dasar rujukan seseorang dalam melakukan tindakan berdasarkan keyakinan. Nilai-nilai pendidikan

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45.

Islam yang bermaksud disini atau ajaran yang menjadi dasar dari ajaran Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

3. Karakter Religius

Karakter merupakan sifat dalam batin yang mempengaruhi beberapa komponen tubuh, pikiran, jiwa, ekspresi, tingkah laku dan budi pekerti. Sedangkan Religius merupakan sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam dari ajaran Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang melalui proses internalisasi dengan begitu dapat membentuk karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab I pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II kajian kepustakaan yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

Sumber primer dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari skripsi, buku, teks, dan internet. Bab kajian kepustakaan terdiri penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan relevan dengan penelitian ini, guna memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjadi di lokasi penelitian.

Bab III tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang pembahasan yang terjadi dari penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dawah dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.**

Bab V Penutup berisi mengenai bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran peneliti.

Selanjutnya bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kemudian lalu diringkas, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan.

1. Penelitian dilakukan oleh Imroatul Hasanah, Skripsi, 2020, “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember*”.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Hasanah membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang melalui kegiatan KSR PMI salah satu kegiatan Unit di IAIN Jember. Hasil temuan dari Imroatul Hasanah menunjukkan bahwa terdapat tahap transformasi, tahap transaksi, dan tahap transinternalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan KSR PMI Unit IAIN Jember.

Persamaan penelitian ini sama-sama tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan menggunakan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya yaitu Imroatul Hasanah dalam penelitiannya meneliti kegiatan KSR PMI sedangkan peneliti meneliti kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Kopi Dakwah.

¹² Imroatul Hasanah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

2. Peneliti yang dilakukan oleh Muhammadal Rosid, Skripsi, 2020, “ *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*”.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammadal Rosid membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter Islami dari siswa SMAN 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Hasil temuan Muhammadal Rosid menunjukkan bahwa dalam proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Ekstrakurikuler tersebut mencakup beberapa tahapan yaitu tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai, koreksi atau evaluasi dan menumbuhkan karakter Islami seperti menjalankan kewajiban-kewajiban berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah.

Persamaan penelitian ini sama-sama tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan menggunakan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya yaitu Muhammadal Rosid dalam penelitiannya meneliti kegiatan keagamaan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah sedangkan peneliti meneliti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat terhadap karakter religius anggota majelis.

¹³ Muhammadal Rosid, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Keagamaan untuk menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Jambi, 2020)

3. Peneliti yang dilakukan oleh Liana Dwi Fatmawati, Skripsi 2019, “ *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadloutul Uqul Sumbergempol Tulungagung* ”.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Liana Dwi Fatmawati membahas tentang nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadloutul Uqul Sumbergempol Tulungagung. Hasil temuan Liana Dwi Fatmawati menunjukkan bahwa terdapat internalisasi nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak.

Persamaan penelitian ini sama-sama tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan menggunakan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya yaitu Liana Dwi Fatmawati dalam penelitiannya meneliti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah sedangkan peneliti meneliti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

4. Peneliti yang dilakukan oleh Nadya Ulfah Choerunnisa, Skripsi, 2018, “ *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas* ”.¹⁵

¹⁴ Liana Dwi Fatmawati, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadloutul Uqul Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)

¹⁵ Nadyah Ulfah Choerunnisa, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nadyah Ulfah Choerunnisa membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam melalui metode pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Hasil temuan Nadyah Ulfah Choerunnisa menunjukkan bahwa metode pembiasaan keagamaan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan harian, mingguan bulanan serta tahunan. Pembiasaan tersebut berupa 3S (Senyum, Salam, Dan Sapa).

Persamaan penelitian ini sama-sama tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan menggunakan metode penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya yaitu Nadyah Ulfah Choerunnisa dalam penelitiannya meneliti metode pembiasaan keagamaan sedangkan peneliti meneliti kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Kopi Dakwah.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imroatul Hasanah, Skripsi, 2020, “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember”.	a. Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam b. Metode penelitian dengan Kualitatif	a. Kegiatan penelitian yang berbeda yaitu peneliti terdahulu meneliti Kegiatan KSR PMI sedangkan peneliti sekarang meneliti kegiatan keagamaan. b. Lokasi penelitian yang berbeda
2.	Muhammadal Rosid, Skripsi, 2020, “ Internalisasi	a. Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan tentang	a. Fokus penelitian tentang kegiatan di sekolah b. Peneliti terdahulu

	<p>Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi”.</p>	<p>karakter Islami b. Metode penelitian dengan Kualitatif</p>	<p>fokus pada karakter religius siswa sedangkan penulis fokus pada karakter anggota majelis c. Lokasi penelitian yang berbeda</p>
3.	<p>Liana Dwi Fatmawati, Skripsi, 2019, “ Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadloutul Uql Sumbergempol Tulungagung”.</p>	<p>a. Meneliti tentang nilai-nilai agama Islam b. Metode penelitian dengan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitian di lingkungan sekolah, sedangkan penulis memfokuskan di lingkungan masyarakat b. Penelitian terdahulu memfokuskan pada kegiatan keagamaan saja, sedangkan penulis juga memfokuskan pada karakter religius c. Lokasi penelitian yang berbeda</p>
4.	<p>Nadyah Ulfah Choerunnisa, Skripsi, 2018, “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas”.</p>	<p>a. Meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam b. Metode penelitian dengan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitian di lingkungan sekolah sedangkan penulis memfokuskan dilingkungan masyarakat b. Peneliti terdahulu memfokuskan pada metode sedangkan penulis memfokuskan pada kegiatan</p>

			c. Lokasi penelitian yang berbeda
--	--	--	-----------------------------------

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Kata internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap perilaku.¹⁶

Menurut teori Koentjaningrat, Internalisasi merupakan proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal, dimana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya¹⁷

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, ada 3 tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Merupakan sebuah tahapan dalam internalisasi yang terjadi antara kedua belah pihak yaitu dari orang satu ke orang lain yang dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal.

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 439

¹⁷ Samuel Juliardi Sinergi, Sepriandison Saragi dan Rizki Ananda, *Antropologi Pendidikan* (Jawa Barat: PRCI Anggota IKAPI Jawa Barat, 2021) 92

David R. Krathwool berpendapat bahwa ada beberapa beberapa hal yang menjadi point penting dalam proses internalisasi pada tahap ini, antara lain:

- 1) *Proses penyadaran*, dalam proses ini peserta didik masih menerima pengetahuan secara verbal dari guru yang dilakukan secara verbal dan masih dalam proses mencari nilai. Pendidik mencoba menginformasikan tentang baik dan buruk tentang sesuatu kepada peserta didik dengan cara komunikasi secara verbal.
- 2) *Hasrat menerima pengaruh*, pada point ini keinginan peserta didik mulai tumbuh seiring perkembangan proses penyadaran.
- 3) *Selektif terhadap pengaruh*, dalam hal ini peserta didik mulai menfilter terkait informasi apa yang akan mereka terima.

b. Tahap transaksi Nilai

Pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Terdapat timbal balik antar keduanya. Komunikasi ini hanya sebatas komunikasi secara fisik saja, belum terjalin komunikasi batin antara guru dengan peserta didik. David R.Krathwool berpendapat bahwa ada beberapa hal yang menjadi poin penting dalam proses internalisasi antara lain¹⁸:

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 71-72

1. *Compliance* (Patuh), peserta didik mulai mencoba memahami dan mengikuti informasi yang telah ia dapatkan dalam proses komunikasi.
2. *Willingsness to response* (sedia menanggapi), peserta didik memberikan tanggapan terhadap informasi yang mereka terima.
3. *Satisfaction in response* (puas dalam menanggapi), peserta didik memberi respon balik dan akan merasakan kepuasan karena telah menanggapi informasi yang diberikan pendidik.

Adapun menurut Sohimin pada tahap transaksi nilai yaitu melalui pendekatan, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional.¹⁹

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal, mental, dan kepribadian. Dalam tahap ini antarpendidik dengan peserta didik sama-sama mempunyai peran aktif dalam proses penanamannya.

Menjadi point penting dalam proses internalisasi yang terdapat dalam teori David R. Krathwoll berpendapat bahwa:

1. Sikap konsisten. Pada sikap ini peserta didik sudah mulai menanamkan nilai dan lebih konsisten terhadap apa yang pernah ia dapatkan pada tahap sebelumnya.

¹⁹ Aris Shoehimin, *Guru Berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Gava Media), 2014, 68

2. Sikap pantang menyerah, peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dalam proses penanaman nilai dan tidak mudah menyerah.

Dari penjelasan diatas terkait proses internalisasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan terkaitnya proses tersebut tentu harus melalui beberapa tahap yang saling berinteraksi dan merespon tentu dapat membentuk watak manusia. Untuk menyesuaikan dengan judul skripsi ini yang non-formal bisa diibaratkan pendidik adalah ustadz dalam majelis dan peserta didik adalah anggota dari majelis kopi dakwah.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut beberapa ulama Islam seperti Mahmud Syaltut dalam Muhammad Ali mengartikan agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Sedangkan menurut Syeikh Muhammad Abdullah Badran Agama adalah hubungan antara dua pihak dimana yang pertama memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari yang kedua.²⁰

Menurut Ahmad Abdullah Almasdoosi pengertian Islam sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan kemuka bumi, dan terbina dalam bentuknya

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 32

yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad bin Abdullah satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.²¹

Kata Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.²²

Makna lain dari turunan kata Islam adalah “damai” atau “perdamaian” dan “keamanan”. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia (Muslim dan Non-Muslim) dan kepada lingkungan sekitarnya (rahmatan lil aamin). Perdamaian, keamanan, dan keselamatan ini hanya dapat diperoleh jika setiap muslim taat dan menjauhi larangan Allah SWT yang dijelaskan dalam sumber ajaran agama, kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunah Rasul (Al-Hadist).

Dari penegasan diatas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya

²¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 4

²² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 3

yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablun min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Menurut WJ.S Poedarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan me-, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan atau ajaran. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang, menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami.²³

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²⁴

Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu penegtahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.

²³ Sandra Aulia Fajrin, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Seblang Bakungan di Kelurahan Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

²⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), 7

Dalam hal ini pendidikan Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.²⁵

Dari pengertian tersebut, pendidikan Islam proses belajar yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam untuk membentuk dan menanamkan sikap yang berjiwa Islami dan menuju kejalanajaran Islam dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada pada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Kupperman nilai adalah patokan normative yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada factor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.²⁶

Dalam pendidikan Islam di dalamnya ada sebuah ajaran Islam. Menurut Muhammad Alim ajaran Islam mengangkat nilai-nilai Islam yang akan berpedoman pada pokok-pokok ajaran Islam

²⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8

²⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020), 10

sendiri yaitu, Akidah, Ibadah dan Akhlak. Berikut pengertian dari nilai akidah, ibadah dan akhlak.²⁷

1) Nilai Akidah

Pengertian (*aqidah* dalam bahasa Arab) secara terminology adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam.²⁸

Akidah secara bahasa (etomologi) biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada mana dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Lain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya.²⁹

Akidah mencakup kredo maupun *credial* bahwa semua firman Allah, baik yang terdapat dalam ayat *kauliyah* ayat *kauniyah* dan ayat *nafsiyah* adalah bukti keberadaan, kebesaran, dan keesaan-Nya. Inti akidah adalah tauhid kepada Allah. Tauhid berarti satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah,

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 124

²⁸ Zaunudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2

²⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 10

terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT).³⁰

Akidah sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa agenda pembahasan, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan beberapa aspek seperti aspek *Ilahiyah* (ketuhanan), *nubuwah*, dan *ruhaniyah arkanul iman* (rukun iman). *Pertama*, pembahasan yang berkaitan dengan aspek ilahiyah meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan, dan nama-nama-Nya. *Kedua*, pembahasan tentang kenabian (*nubuwah*) yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui Nabi dan Rasul Allah serta kemukjizatannya. *Ketiga*, aspek ruhaniyah membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat transendental atau metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis dan setan. Selain tiga aspek tersebut, aspek *keempat* yang menjadi lingkup kajian dalam akidah adalah *sami'yah* yang membahas tentang suatu yang dalil-dalil *naqli* berupa Al-Qur'an dan Sunah, alam barzakh, akhirat, azab dan kubur.

Dalam teori yang ada dibuku Rois Mahfud Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah,

³⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 11

maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam dan tampak dalam perilaku sehari-harinya.³¹

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar*-Nya. Berikut ini akan diuraikan sekilas satu per-satu dari enam arkanul iman yang dimaksud, namun sebelumnya terlebih dahulu diuraikan tentang iman.

a) Iman

Pengertian Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta Sunah Nabi Muhammad SAW.

Iman itu identic dengan (*asyaddu hubbal lillah*), kecintaan yang sangat mendalam. Iman adalah sikap atau *attitude*, yaitu kondisi mental yang menunjukkan kecenderungan atau keimanan luar biasa terhadap Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang

³¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 12

rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah SWT kepadanya.

Iman dalam akidah yaitu pengakuan seseorang akan eksistensi Allah sebagai Tuhannya dan tidak ada persekutuan bagi-Nya dengan sesuatu apapun.³²

Rukun iman yang dipahami oleh kaum Muslim secara umum meliputi kepada iman Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada *qadha* dan *qadar* Allah SWT. Berikut pengertian rukun iman yang wajib kita ketahui.³³ Yaitu :

1) Iman kepada Allah

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

Sejak ayat pertama diturunkan, Al-Qur'an sudah "berbicara" tentang tauhid. Tauhid dalam hal ini ada tiga pemahaman yaitu tauhid *Rububiyah*, tauhid *Mulkiyah*, tauhid *Uluhiyah*.

a. Tauhid *Rububiyah* ialah mengimani Allah sebagai satu-satunya Rabb (Maha Mencipta, Mengelola, dan

³² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 128

³³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 13

Memelihara). Maksudnya yaitu mengimani bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tuhan dan tidak ada sekutu bagi-Nya dan tidak ada penolong selain-Nya.

- b. Tauhid *Mulkiyah* ialah mengimani Allah sebagai satu-satunya Malik (Maha Memiliki, Penguasa, Pemimpin, dan Tujuan segala sesuatu).
- c. Tauhid *Uluhiyah* ialah mengimani Allah sebagai satu-satu-Nya Tuhan yang disembah, maksudnya yaitu mengimani bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang haq dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka apabila segala sesuatu yang dijadikan sebagai Tuhan yang disembah selain-Nya maka Uluhiyah (keutuhan) yang batil.³⁴

2) Iman kepada Malaikat

Malaikat secara bahasa berasal dari bahasa Arab “malakah” dalam bahasa Indonesia berarti “malaikat” yang apabila berbentuk jamak berasal dari kata “malak” yang berasal dari kata masdhar “al-Alukah” yang berarti ar-risalah (misi atau pesan). Adapun secara istilah malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah SWT

³⁴ Yufi Mohammad Nasrullah, Yasya Fauzan Wakilah dan Nurul Fatonah, “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman dengan Metode 3P(Pemahaman Pengalaman Pembiasaan)”, Jurnal Pendidikan 15, no. 02,(2021), 488-489

yang diciptakan khusus untuk taat dan beribadah kepada-Nya serta mengerjakan semua tugas-tugasnya.³⁵

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau diindrai dengan pancaindra manusia-makhluk gaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT.³⁶

Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing-masing. Ada malaikat yang tugasnya hanya untuk sujud kepada Allah SWT secara terus menerus, ada pula diantara mereka yang menyampaikan wahyu Allah SWT seperti malaikat Jibril atau juga disebut dengan *Ruhul Qudus*, malaikat yang menjaga dan menjadikan kawan orang yang beriman. Sebagian lagi ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik dan buruk manusia, dan berbagai macam tugas lain yang telah ditetapkan-Nya kepada tiap-tiap malaikat.

³⁵ Mahmud asy-Syafrowi, *Mengundang Malaikat ke Rumah*(Med Pres Digital, 2012), 11-12

³⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 17

3) Iman kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan Kitab-kitabnya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula Kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah Kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab ini memuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu penyampaian risalah ketauhidan Allah SWT.

4) Iman kepada Para Rasul Allah

Arkanul iman yang keempat adalah percaya kepada Rasul Allah. Rasul yang berarti utusan mengandung mana manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan (*basyiran wa nadzira*) kepada tiap-tiap

umatnya. Berbagai ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang rasul, ada yang diceritakan di dalam Al-Qur'an, ada juga sebagian yang tidak diceritakan. Rasul yang disebut namanya dalam Al-Qur'an hanyalah sebanyak 25 orang.³⁷

Rasul adalah orang yang diberi wahyu oleh Allah SWT dan di perintahkan untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya. Iman kepada para Rasul Allah ini mencakup empat perkara diantaranya yakni, mengimani bahwa kerasulan mereka benar adanya dari Allah SWT. Mengimani nama-nama Rasul yang wajib kita ketahui, seperti Nabi Muhammad SAW, Nabi Musa a.s, Nabi Isa a.s, Nabi Nuh a.s, dan Nabi Ibrahim a.s yang dimana kelima Rasul tersebut disebut juga dengan Rasul Ulul Azmi. Setelah itu memberikan berita yang shahih yang berasal dari mereka dan mengamalkan ajaran-ajaran yang di sampaikan.³⁸

5) Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat disebut juga dengan *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul zaja'i* (hari

³⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 18

³⁸ Nasrullah, Wakilah dan Fatonah, "Peneguh Karakter", 490

pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.³⁹

Manusia meninggal dalam berbagai usia yang disebabkan oleh penyakit yang diderita, akibat gejala alam seperti gunung meletus, tsunami, gempa bumi, ledakan gas seperti lumpur Lapindo, banjir, gizi buruk, kelaparan, dan akibat dari ulah sadis manusia, seperti pembunuhan yang disertai dengan mutilasi yang menelan banyak korban, perang yang menggubakan teknologi super canggih yang membunuh manusia serta berbagai peristiwa lainnya.

Semua peristiwa yang dikemukakan diatas bagi sebagian manusia lihat bagi sebagian manusia dilihat

³⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 19

dan dipahami sebagai peristiwa yang apa adanya tanpa dihubungkan dengan sebuah proses kehidupan manusia yang sudah semakin dekat dengan titik batasnya. Bahkan manusia juga tidak menyadari jika benda-benda langit juga mengalami perubahan cepat sesuai dengan sifat-sifat yang ada padanya, yang menandai semakin dekat akhir dari “sandiwara” dunia. Bagi orang yang senantiasa sadar, ia akan menghayati gejala itu sebagai satu sinyal dari yang Maha Pencipta bahwa kehidupan manusia semakin dekat dan semua yang ada dilangit dan dibumi akan hancur, sedangkan yang kekal hanyalah Allah SWT.

Seperti firman Allah dalam QS. Al-Qashas [28]:

88) :

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لِأَنَّهُ إِلهٌ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ
الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “ Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan”. (QS. Al-Qashas [28]: 88).⁴⁰

Pada hari kiamat manusia juga akan mempertanggungjawabkan segalaamal perbuatannya di

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 28:88

dunia. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan merasakan kenikmatan surga bahkan kekal di dalamnya. Sebaliknya, orang yang menolak perintah Allah SWT dan melanggar larangan-Nya dilukiskan mendapat siksaan yang pedih (neraka). Orang yang percaya adanya hari akhir akan menjadikannya sebagai sebuah pemandu untuk menyiapkan diri menghadapinya dengan melakukan hal-hal yang baik, mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh perbuatannya sebelum ia menjatuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain. Iman pada hari Kiamat akan melahirkan dampak yang baik bagi seseorang dalam merancang kehidupan masa depan yang lebih baik.⁴¹

Iman kepada hari akhir adalah yakin akan kepastian terjadinya hari tersebut saat dimana berakhirnya alam semesta. Semua yang ada di alam jagad araya ini akan hancur. Semua yang hidup akan mati, kecuali Zat Allah SWT.⁴²

6) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Qadhabiasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. *Qadar* berarti

⁴¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 21

⁴² Ahmad Azhar Basyir, *Akidah Islam Beragama secara Dewasa* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 140

batasan, menetapkan ukuran. Dalam buku teks pendidikan agama Islam yang dikeluarkan oleh direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, dikutip dari Ar-Raghib dikatakan bahwa *qadar* ialah menentukan batas (ukuran) sebuah rancangan, seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabati dan hewani, dan lain-lain. Sedangkan *qadha* ialah menetapkan rancangan tersebut. Atau secara sederhana *qadha* adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui), sedangkan *qadar* ialah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).

Iman kepada *qadha* dan *qadar* memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya *Dzat* yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Manusia diberi kemampuan (*qudrat*) dan otonomi untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan doa'anya kepada Allah SWT. Manusia memiliki *halatul ikhtiar*, otonomi untuk menentukan dan memilih jalan yang baik atau buruk. Manusia diuji

melalui dua *entry point*, yaitu mengemban posisi sebagai khalifah dan mengemban amanah Allah. Kedua point tadi bersifat tantangan yang diajukan oleh Allah kepada manusia, dan manusia pun siap mewujudkan tantangan tersebut dalam bentuk perbuatan. Untuk melaksanakan dua hal tersebut manusia memerlukan kelengkapan berupa anggota badan (*qalb*), *iradat* (pilihan), *masyiah* (putusan), *kudrah* (daya), dan kemampuan. Dengan otonomi atau *halatul ikhtiar* yang dimilikinya, manusia boleh memilih untuk menerima wahyu dan pertimbangan akal sehatnya (baik) atau memilih rayuan hawa nafsu (jahat). Keduanya merupakan produk yang melahirkan akibat yang positif dan negative dan semua akibat ini akan dipertanggungjawabkan.⁴³

Iman kepada *qadha* dan *qadar* adalah percaya bahwa segala hak, keputusan, perintah, ciptaan Allah SWT yang berlau pada makhluknya termasuk dari kita (manusia) tidaklah terlepas (selalu berlandaskan pada) kadar, ukuran, aturan dan kekuasaan Allah SWT.⁴⁴

⁴³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 22

⁴⁴ Nasrullah, Wakilah dan Fatonah, "Peneguhan Karakter", 491

b) Takwa

Takwa dalam pengertian etimologi adalah pemeliharaan. Takwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim terpelihara sehingga tercapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Tuhan.

Menurut Zainuddin Ali takwa adalah sikap hidup manusia yang memelihara hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan makhluk lainnya.⁴⁵

Dengan demikian dalam penjelasan di atas takwa manusia memelihara hubungannya dengan melaksanakan perintah dan menghentikan larangannya.

Umar bin Abdul Aziz rahimahullah juga menegaskan bahwa "ketakwaan kepada Allah bukan sekedar dengan berpuasa disiang hari, shalat malam, dan menggabungkan antara keduanya. Akan tetapi hakikatnya ketakwaan kepada Allah adalah meninggalkan segala yang diharamkan Allah dan melaksanakan segala yang diwajibkan Allah. Barang siapa yang setelah menunaikan hal itu dikaruni amal kebaikan maka itu adalah kebaikan di atas kebaikan".⁴⁶

⁴⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 5

⁴⁶ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 134

Sesungguhnya manusia sudah bertakwa kepada Allah SWT berarti manusia itu selalu menjaga imannya. Dengan demikian rasa percaya adanya Allah dapat membentuk sikap atau hidup manusia memiliki tujuan yang terarah dan juga memiliki perilaku yang terpuji.

2) Nilai Ibadah

Ibadah di artikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa bagi orang yang percaya (iman) kepada Allah SWT, detak napas dan gerak langkah serta segala aktivitas yang dilakukannya, diniatkan sebagai wujud dedikasinya terhadap Allah SWT. Jadi perbuatan apa pun yang dilakukan seorang Muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.⁴⁷

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas semata untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT.⁴⁸

⁴⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 23

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 240

Ibadah adalah wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Hanya dengan Tuhanlah manusia bisa menjalin hubungan semacam itu, tidak dengan yang lain-Nya. Jika kita mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan penguasa alam semesta, kita harus mengabdikan kepada-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Al-qur'an menegaskan bahwa ibadah hanya wajib dilakukan untuk Allah. Karenanya, dosa yang paling besar dan tak terampuni adalah dosa syirik.⁴⁹

Ibadah bisa berupa ucapan (lafzhiyyah) atau tindakan (amaliyyah). Ibadah lafal adalah rangkaian kalimat dan dzikir yang diucapkan dengan lidah, seperti bacaan hamdalah, Al-Qur'an, dzikir dalam sujud, rukuk, dan tahiyat salat, atau membaca talbiyah dalam ibadah haji.⁵⁰

Definisi ibadah adalah yang disampaikan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah: "Ibadah adalah sebuah istilah untuk segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah Ta'ala baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik perkara lahir maupun batin".⁵¹

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghair*

⁴⁹ Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah Selami Makna Raih Kematangan Batin* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 14

⁵⁰ Syekh Tosun dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, 15

⁵¹ Ilham Maulana, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education* (Yogyakarta: CV. Budi Utama) 54

mahdah (ibadah umum). Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis ibadah khusus dan hikmahnya yang meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.

a. Ibadah Mahdah

1) Thaharah

Syarat mutlak yang harus dipenuhi seseorang dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat, tawaf, dan ibadah lainnya adalah bersuci atau lazim disebut dengan thaharah.

Hikmah dari thaharah adalah thaharah akan membiasakan seseorang untuk hidup bersih yang menjadi syarat hidup sehat.⁵²

2) Shalat

Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari *takbiratul ikhram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Ketentuan shalat ditetapkan dalam syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan contoh yang dilakukan Nabi yang termuat dalam hadisnya. Oleh karena itu, shalat dianggap sah apabila dilakukan sesuai dengan contoh yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

⁵² Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 25

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama (*imad addin*). Ukuran keberagamaan seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka dia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akal sehatnya.

Shalat secara syar'i adalah ibadah yang mengandung atau terdiri dari ucapan (bacaan) dengan gerakan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu juga.⁵³

Shalat adalah tiang agama dan merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat, seseorang yang muslim, sudah balig dan berakal berarti dia adalah mukalaf dimana shalat hukumnya wajib bagi setiap mukalaf. Shalat wajib yang dilaksanakan sebanyak lima kali, yakni shalat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya.⁵⁴

⁵³ Abdu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 149

⁵⁴ Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), 4-5

Hikmah ibadah shalat, shalat mengandung makna pembinaan pribadi yaitu dapat terhindar dari perbuatan dosa dan kemungkaran. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik.

55

3) Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. Ibadah puasa hukumnya ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Adapun puasa wajib adalah puasa selama sebulan penuh pada bulan Ramadhan dan puasa *nadzar* (puasa yang *di-nadzar-kan*, misalnya bernadzar akan puasa jika lulus ujian, jika lulus maka ia wajib berpuasa).⁵⁶

Ibadah puasa dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dimana bulan Ramadhan merupakan bulan yang mulia karena membawa banyak berkah. Tujuan dari dilakukannya puasa salah satunya adalah untuk meningkatkan manusia ke puncak rohani paling tinggi dan mulia dalam pandangan Allah SWT. Orang yang berpuasa juga akan selalu sadar ada dalam pengawasan Allah SWT sehingga berusaha untuk tidak merusak

⁵⁵ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 27

⁵⁶ Rois Mahfus, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 28

puasanya. Dengan pencapaian inilah ketaqwaan itu akan tercapai, sehingga kedamaian hidupnya akan tercapai melalui puasa inilah, manusia diperintahkan belajar dalam mengendalikan hawa nafsunya.⁵⁷

Hikmahnya dalam ibadah puasa dapat melahirkan sikap-sikap positif yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian kepada fakir miskin. Seorang yang berpuasa dapat merasakan betapa lapar dan hausnya tidak makan dan minum, sebagaimana yang dirasakan oleh banyak orang yang lapar dan haus karena yang dirasakan oleh banyak orang yang lapar dan haus karena kemiskinannya. Dengan demikian, puasa akan mendidik setiap orang yang melakukannya berempati terhadap saudara-saudaranya yang berada dalam kemiskinannya.⁵⁸

4) Zakat

Menurut istilah zakat artinya mengeluarkan sebagian harta yang telah ditentukan dan diwajibkan oleh Allah SWT. Untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya. Dengan menunaikan zakat akan meningkatkan keimanan dan

⁵⁷ Yunus Hanis Syam, *Materi Puasa Ramadhan* (Yogyakarta: Elmatara Publisher, 2017)

⁵⁸ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 29

ketakwaan kepada Allah SWT dan dengan membiasakan membayar zakat dapat menumbuhkan rasa kepedulian seseorang serta membangun hubungan sosial kemasyarakatan.⁵⁹

Zakat merupakan ibadah dalam harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.⁶⁰

5) Haji

Haji adalah ibadah ritual berupa kunjungan ke baitullah pada bulan Zulhijjah dengan syarat-syarat tertentu. Ibadah haji diwajibkan kepada setiap Muslim yang memiliki kemampuan (kuasa) untuk mengerjakannya, sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Imran [3]; (97) :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya: "...Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah...". (QS. Al-Imran [3]: 97)⁶¹

⁵⁹ Qadariah Berkah, *Fikih Sedekah Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Premadamedia Group, 2020), 4

⁶⁰ Rois mahfus, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 31

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 3:97

Haji merupakan memiliki ketentuan tersendiri dari dalam pelaksanaannya mengandung berkumpulnya umat Islam dari seluruh dunia, karena ibadah ini tidak bisa dilakukan diluar waktu, tempat dan cara yang telah ditetapkan. Dengan ibadah haji seorang muslim dapat menumbuhkan perasaan dan keyakinan atas keagungan Allah SWT dan timbulnya persaudaraan antara umat Islam.⁶²

b. Ibadah Ghairu Mahdah

Menurut Sahriansyah Ibadah dalam pengertian yang luas karena tidak ditentukan tata cara atau aturannya secara baku sebagaimana halnya ibadah mahdah. Misalnya ibadah ghairu mahdah ialah transaksi ekonomi, belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan. Selama tidak diharamkan oleh Allah, maka boleh melakukan ibadah ini. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini ada 4, antara lain:

⁶² Ahmadi dan Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, 189

- a) Tata laksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah “bid’ah”. Kecuali yang dilarang syariat.
- b) Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika disamping factor utama tetap berdasarkan bingkai syariat.
- c) Azasnya “Manfaat dan tidak ada larangan Syariat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.
- d) Rumus Ibadah Ghairu Mahdah berbuat baik karena Allah⁶³

3) Nilai Akhlak

Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku dibuat. Sedangkan secara terminology akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin.⁶⁴

Menurut Ibnu Maskawih bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa berfikir dan pertimbangan terlebih dahulu.

⁶³ Enzuz Tinianus, Zahratul Idami dan Ilham Maulana, Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education (Aceh: Syah Kuala University Press, 2021), 90

⁶⁴ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 96

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dari dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁶⁵

Akhlak dalam Islam mempunyai ruang lingkup, yaitu Akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

1.) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang khalik.⁶⁶

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah beserta kegiatan yang dapat mencerminkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, nilai-nilainya ialah sebagai

berikut:

a) Syukur

Pengertian syukur secara bahasa mengandung arti mengakui kebajikan. Kata syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah, serta utunglah(menyatakan lega, senang, dan sebagainya).⁶⁷

⁶⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 151

⁶⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 152

⁶⁷ Feri Riski Dinata, M. Arwani, Syamsumarlin dan M. Nuril Anam, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*(Bandung:Penerbit Nusa Media, 2018)77

Di kutip dalam buku Muhammad Alim syukur adalah sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.⁶⁸

b) Ikhlas

Kata Ikhlas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai hati yang bersih (kejujuran), tulus hati (ketulusan hati) dan kerelaan.⁶⁹ Secara terminologi ikhlas mempunyai pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang hanya ditunjukkan kepada Allah.

Menurut Al-Ghazali menyatakan bahwa amal yang sakit adalah amal yang dilakukan karena mengharap imbalan surge. Bahkan menurut hakikatnya, bahwa tidak dikehendaki dengan amal itu selain wajah Allah Swt. Dan itu adalah isyarat kepada keikhlasan

⁶⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 154

⁶⁹ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Kamus 5 Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 322

orang-orang yang benar (al-siddiqiin), yaitu keikhlasan mutlak.⁷⁰

Menurut Muhammad Alim menyatakan ikhlas merupakan sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.⁷¹

Dalam pandangan ilmu tasawuf, ikhlas mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri, pertama, ikhlas Awam, yaitu dalam beribadah kepada Allah, karena dilandasi perasaan rasa takut terhadap siksa Allah dan masih mengharapkan pahala. Kedua, Ikhlas Khawas, yaitu beribadah kepada Allah karena didorong dengan harapan supaya menjadi orang yang dekat dengan Allah, dan dengan kedekatannya kelak ia mendapatkan sesuatu dari Allah Swt. Ketiga, Ikhlas Khawas al-Khawas yaitu beribadah kepada Allah karena atas kesadaran yang mendalam bahwa segala sesuatu yang ada adalah milik Allah dan hanya Allah-lah Tuhan yang sebenar-benarnya.⁷²

⁷⁰ Taufiqurrohman, “ *Ikhlas dalam Perspektif Alquran* “ , Islamic Education Journal 01, no. 01,(2019), 283

⁷¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 154

⁷² Taufiqurrohman, “ *Ikhlas dalam Perspektif Alquran* “ , Islamic Education Journal 01, no. 01,(2019), 284

2.) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia maksudnya adalah manusia harus memiliki sikap sosial terhadap orang lain terutama akhlaknya. Mengenai hal ini bukan semata larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti, atau mengambil harta dengan tanpa alasan yang benar. Akan tetapi juga menyakiti hati seseorang dengan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tanpa peduli itu aib benar dan salah.⁷³

3.) Akhlak terhadap Lingkungan

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan dan sekitarnya. Hubungan segitiga ini sejalan dengan misi

Islam yang dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.⁷⁴

Akhlak terhadap lingkungan artinya manusia harus menjaga lingkungan sekitar. Akhlak yang baik terhadap lingkungan dapat ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta memelihara lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat

⁷³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 155

⁷⁴ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 101

kerusakan dan polusi sehingga akan berpengaruh sendiri kepada manusia yang menciptakannya.⁷⁵

3. Karakter Religius Anggota

1) Pengertian Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Latin *Kharakter*, *Kharrasein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁷⁶

Prof. Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁷⁷

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas

⁷⁵ Hasnawati, "Akhlak Kepada lingkungan", Jurnal Pendais 2, no.2 (Desember 2020), 205

⁷⁶ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2018), 11

⁷⁷ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter*, 13

manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁷⁸

Karakter Islami Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat berarti tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan) karakter juga bisa diartikan sebagai watak atau sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku.⁷⁹

2) Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁸⁰

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah

⁷⁸ Sukatin dan M. Shoffa saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 148

⁷⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012),5

⁸⁰ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid* (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres,2021), 10

sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.⁸¹

Menurut Majid dan Andayani menjelaskan bahwasanya dalam pembentukan karakter memiliki tiga tahapan strategi yang harus dilalui yaitu:

a. Moral Knowing

Kesuksesan pembentukan karakter sangat tergantung pada ada tidaknya *knowing, loving, doing* atau *acting* dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Sebagai tahapan pertama dalam pembentukan karakter religius, moral knowing memiliki enam unsur, adapun unsur-unsur tersebut adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil menentukan sikap, serta pengenala diri.

Pembinaan pola pikir, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai pejabaran dan sifat fathanah Rasulullah, seirang yang fathanah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijakan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak. Mereka memiliki sifat fathanah mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik semua peristiwa yang ada disekitarnya, kemudian menyimpulkannya sebagai

⁸¹ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter*, 2

pengalaman berharga dan pelajaran yang memperkaya khazanah.

b. Moral Loving atau Moral Feeling

Seorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.

Afektif, yakni pembinaan sikap mental (mental attitude) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah. Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan rohaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya, menghormati, dan dihormati. Moral Loving merupakan penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berkarakter. Seperti percaya diri, kepekaan, terhadap serita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.

c. Moral Doing atau Learning to do

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain. Sabda Rasulullah: “ Engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana

mencintai dirimu sendiri”. Dengan adanya sabda dari Rasulullah menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat hidup berkembang bahkan mempunyai keunggulan jika tidak ada gotong royong serta kebersamaan”.

Pada tahapan Moral Doing atau Learning to do ini merupakan tahap yang didalamnya seseorang bisa mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam berperilaku contoh kecil seperti sopan, ramah, jujur dan disiplin.⁸²

Dalam teori yang dijelaskan oleh Suparlan tentang karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.⁸³

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan diatas pembentukan karakter religius mempunyai tahap yang harus dilalui. Dengan begitu karakter religius bisa berkembang dan terbentuk sesuai arahan dan tujuan yang baik, serta memiliki tingkah laku yang berkualitas atas yang di contohkan oleh Rasulullah Saw

⁸² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 112-113.

⁸³ Wida Dwi Aryanti, “ Peranan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik”, Jurnal Civik hukum , Vol.2 No.2 (2017), 81

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁴ Berdasarkan metode penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk Karakter Religius dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian atau riset yang berorientasi pada gejala atau fenomena yang bersifat alami.⁸⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*). Karena peneliti akan melakukan penelitian ini secara mendalam dan mendapatkan informasi yang fakta sesuai keadaan dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dimushola bukan hanya satu mushola tetapi beberapa mushola yang ada di desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 2

⁸⁵ Muhammad Ali, *Memahami riset Prilaku dan Sosial* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 239

1. Kegiatan yang anggota masih awam dalam ilmu Agama
2. Memilih lokasi di Kecamatan Genteng karena lebih memungkinkan dijangkau sehingga mempermudah penelitian
3. Kegiatan ini diselenggarakan satu minggu sekali (pada bulan Ramadhan tidak mengadakan kegiatan Kopi Dakwah)
4. Dalam kegiatan majelis ini acara demi acara ada nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter religius anggota pada majelis tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian disini dalam arti untuk mempermudah peneliti dalam mencari data dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Dimana teknik Purposive sampling ini merupakan pemilihan informan dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁶ Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang bersangkutan dengan apa yang diteliti.

Selanjutnya dari penjelasan diatas subyek yang dipilih oleh peneliti adalah:

1. Khodimul Majelis Kopi Dakwah Ustadz Abdullah Mujib
2. Ketua Majelis Kopi Dakwah Bapak Samsul Huda
3. Anggota Majelis Kopi Dawah Bapak Saiful Rohman, Bapak Abdul Mujib dan Ibu Siti Napsiah.

⁸⁶ Afifudin dan Ahmad Beni Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 90

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸⁷

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempunyai data yang valid dan lengkap. Data-data tersebut peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁸⁸

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang ada. Dalam hal ini data yang ingin diperoleh adalah :

⁸⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 232

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 226

1. Nilai Aqidah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
 2. Nilai Ibadah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
 3. Nilai Akhlak pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruks mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu seorang pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan narasumber seorang yang akan memberikan sumber informasi.⁸⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung sehingga informasi yang benar secara terjadi dan tidak diragukan lagi. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

⁸⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 155

1. Nilai Aqidah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
 2. Nilai Ibadah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
 3. Nilai Akhlak pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pada penelitian yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi merupakan data penting pada teknik pengumpulan data yang terbukti melalui sebuah tulisan, gambar maupun karya. Dengan menggunakan metode dokumentasi hal ini akan menambah data lebih terpercaya. Dengan hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Data yang ingin diperoleh dengan dokumentasi adalah:

- a. Foto yang berkaitan dengan kegiatan Majelis Kopi Dakwah
- b. Data lain yang mendukung

E. Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi saruan yang dapat dikelola kemudian mensintesiskannya, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁰

Langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut.⁹¹

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah pebeliti melakukan wawancara dan memperoleh data tertulis dilapangan, yang kemudian dipilah-pilah transkrip wawancara untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam penyajian data ini yaitu dengan penyajian data berupa teks naratif. Dengan demikian pada tahap ini peneliti menyajikan data dengan tujuan agar data tersebut mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya tahapan terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang

⁹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 248

⁹¹ Miles, Huberman, & Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publication, 2014), 11-12

sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa gambaran atau suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹²

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan bagaian peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari awal sampai akhir. Tahap-tahap penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti sebelumnya mengetahui latar belakang mengapa penelitian tersebut dilakukan.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian dahulu dimulai dari judul, konteks penelitian, penyusun matrik yang disetujui oleh

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241

dosen pembimbing dan selanjutnya dengan penyusunan proposal hingga diseminarkan.

3. Studi eksplorasi

Tahap ini merupakan kunjungan kelokasi penelitian dan berusaha mengenal lingkungan sekitar yang akan dijadikan tempat penelitian.

4. Perizinan

Tahap ini dimana peneliti akan melakukan penelitian yang dilakukan diluar kampus maka penelitian ini memerlukan surat izin dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di kegiatan Majelis Kopi Dakwah.

5. Menyusun instrument penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan yang peneliti dimana peneliti mempersiapkan penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen.

6. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

7. Tahap analisis dan penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahapan sebagai hasil dari penelitian peneliti yang siap diujikan dan setelah diujikan maka siap dicetak menjadi laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Majelis Kopi Dakwah sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Majelis Kopi Dakwah yang meliputi:

1. Profil Majelis Kopi Dakwah

- a. Nama Majelis : Majelis Kopi Dakwah
- b. Alamat Lengkap Pesantren
 - 1) Jalan/Nomor : Marga Ayu Residence Blok G 4
 - 2) Desa/Kelurahan : Genteng Wetan
 - 3) Kecamatan : Genteng
 - 4) Kabupaten : Banyuwangi
 - 5) Nomor Telepon : 082334176527
- c. Instagram : Kopidakwahchannel
- d. Facebook : Kopi Dakwah
- e. Website : -
- f. Tahun Berdiri : 2019
- g. Bangunan : Umum
- h. Luas Tanah : 10x14 m

2. Sejarah Berdirinya Majelis Kopi Dakwah

Kopi Dakwah merupakan nama majelis yang aktif untuk mensyiarkan Agama Islam. Awal mulanya 3 tahun yang lalu Ustadz

Abdulloh Mujib salah satu tokoh agama yang berada di desa Genteng tepatnya didusun Canga'an, waktu itu Ustadz Abdulloh mempunyai rencana untuk mengumpulkan anak-anak jalanan yang tidak ada perhatian dari orang tuanya. Pada saat itu Ustadz Abdulloh bertemu dengan temannya di Pondok Blokagung yang sebenarnya seorang preman, setelah itu Ustadz Abdulloh mendekati temanya lalu diajaknya untuk mengaji bersama dan Ustadz Abdulloh menyuruh temannya untuk mengajak orang-orang yang mau mengaji bersama.

Akhirnya terkumpullah 6 orang untuk mengikuti ngaji bersama-sama sampai beberapa bulan yang waktu itu dilaksanakan di tempat perumas Marga Ayu yang berada didesa Genteng Wetan. Pengajian terus dilaksanakan setiap minggu sekali dan waktu itu semakin banyak yang ikut kegiatan pengajian tersebut. Semakin banyaknya jamaah yang ikut Ustadz Abdulloh berinisiatif untuk membangun mushola yang akan dijadikan tempat untuk kegiatan tersebut, yang sebelumnya masih dilaksanakan dari rumah kerumah warga.

Ustadz Abdulloh menanyakan kepada penghuni perumas Marga Ayu. “ Tanah ini milik siapa ? apakah tanah ini milik pasum apa milik perumas ? “ kata Ustadz Abdulloh kepada warga perumas Marga Ayu. Kata warga perumas tanah itu milik pasum tapi sudah diakui oleh perumas (yang dulunya milik Bapak Mari) Setelah itu Ustadz Abdulloh mengajak warga perumas untuk sowan keBapak Mari untuk izin tanah tersebut akan dibangun mushola, karena di perumahan

Marga Ayu belum ada tempat untuk beribadah. Akhirnya setelah mendapat izin dari bapak Mari pada awal bulan Ramadhan dibangunlah mushola yang diberi nama Bustanul Arifin.

Pada Ramadhan ke-25 jadilah mushola yang dirangkai dengan seunik mungkin dan nyaman ditempati saat beribadah. Setelah hari raya Ustadz Abdulloh dan warga sepakat untuk menempati mushola Bustanul Arifin sebagai tempat kegiatan pengajian tersebut bukan itu saja Ustadz Abdulloh dan warga sepakat memberi nama pengajian tersebut dengan sebutan “Kopi Dakwah” dengan nama yang disepakati bersama untuk menarik perhatian para jamaah. Akhirnya kopi dakwah semakin berkembang dan banyak yang sudah mengenali kegiatan tersebut sampai sekarang.

3. Struktur Pengurusan Majelis Kopi Dakwah

Dalam kegiatan Majelis Kopi Dakwah terdapat struktur kepengurusan Majelis Kopi Dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Khodimul Majelis : Ustadz Abdulloh Mujib
- b. Ketua : Samsul Huda
Moh. Karyono
- c. Sekretaris : Ulil Abshar
- d. Bendahara : Saiful Rohman
- e. Seksi Human : Syaiful
Syakur
Ustadz Sukartono

Khoiron

Syamsul

f. Seksi Acara : Sohib Qomad Dillah

Agus Pramono

g. Seksi Perlengkapan : Rahman

Mujib

Joko

Nur Huda

Har

Tanto

Much Wildan Khadqi

Muh Rofiq

Suyono

Wagito

4. Data Anggota dan usia Majelis Kopi Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.1

Data Pendidikan Anggota Kopi Dakwah

No	Jenjang Pendidikan/ usia	Jumlah	Alumni Sekolah Umum	Alumni Pondok/Sekolah Islami
1.	SD/MI	10	10	-
2.	SMP/Mts	7	7	-
3.	SMA/SMK/MA	5	3	2
	Jumlah	22		

Tabel 4.2

Data Usia Anggota Kopi Dakwah

No	Usia Anggota	Jumlah
1.	Usia > 30	15
2.	Usia > 40	7
	Jumlah	22

5. Sarana dan Prasarana Majelis Kopi Dakwah

Dalam Majelis Kopi Dakwah terdapat sarana dan Prasarana guna untuk memudahkan jamaah saat mengikuti kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana di Majelis Kopi Dakwah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Majelis Kopi Dakwah

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Mushola Bustanul Arifin	1	Layak Pakai
2.	Salon	2	Layak Pakai
3.	Gelas	200	Layak Pakai
4.	Lengser Besar	50	Layak Pakai
5.	Lengser Kecil	25	Layak Pakai
6.	Terpal	8	Layak Pakai
7.	Karpet	6	Layal Pakai
8.	Kotak Amal	3	Layak Pakai
9.	Proyektor	1	Layak Pakai
10.	Mic	4	Layak Pakai
11.	Hadrah	6	Layak pakai

Dalam Majelis Kopi dakwah juga terdapat mushola-mushola yang berada dilingkungan masyarakat untuk ditempati dalam kegiatan Kopi

Dakwah, dan mushola tersebut sudah bersifat permanen⁹³. Mushola-mushola itu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Mushola Permanen

No	Waktu	Nama Mushola
1.	Malam Selasa Wage	Mushola Darul Hikam Sumber Sari
2.	Malam Selasa Legi	Mushola Darus Salam Talamrejo
3.	Malam Selasa Pon	Mushola Nurul Iman Maron
4.	Malam Selasa Kliwon	Mushola Al-um Maron
5.	Malam Selasa Phaing	Mushola Baitul Muttaqin Kampung Madura

6. Program Kerja Majelis Kopi Dakwah

Program kerja pada kegiatan majelis kopi dakwah tentu ada dan punya planning untuk dilaksanakan. Program kerja yang terlaksanakan di dalam kegiatan kopi dakwah yaitu ziarah wali dan membersihkan makam. Program tersebut untuk ziarah wali satu tahun sekali dan untuk membersihkan makam dilaksanakan satu bulan sekali.⁹⁴

Untuk program kerja yang dilaksanakan pada saat acara majelis dimulai ada beberapa runtutan acara yaitu sholat magrib berjamaah, membaca rattibul haddad, membaca dzikir jamai, sholawat, ceramah, do'a dan ditutup dengan sholat isya berjamaah. Sholawat yang ada pada program kerja majelis kopi dakwah itu dilaksanakan hanya dihari tertetu saja, hal ini yang membedakan pada majelis kopi dakwah.

⁹³ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

⁹⁴ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tepatnya di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, akan disajikan data berdasarkan pada fokus penelitian tentang “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter religius anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi “ adalah sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah pada Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Majelis Kopi Dakwah sebuah majelis taklim yang berlembaga pendidikan non formal yang mempunyai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang didalamnya tidak lepas dari pokok ajaran Islam yaitu salah satunya nilai aqidah. Karena, inti dari pendidikan Islam adalah menjaga iman dan ketaqwaan yang menjadi pegangan hidup bagi umat beragama Islam. Hal ini yang telah ada pada kegiatan kopi dakwah.

Untuk mengetahui nilai aqidah pada kegiatan kopi dakwah. Peneliti terdahulu sudah melakukan wawancara kepada khodimul majelis yakni Ustadz Abdulloh Mujib, beliau mengungkapkan:

“ Majelis Kopi Dakwah ini merupakan kegiatan keagamaan yang saya dirikan pada tahun 2019. Yang awalnya hanya di ikuti beberapa orang dan Alhamdulillah sekarang sudah banyak yang ikut bahkan sudah banyak yang mengenal kegiatan ini. karena kegiatan ini bukan lembaga formal mbk tetapi lembaga non formal yang saya khususkan untuk para jamaah orang-orang dewasa. Tapi tidak disangka banyak remaja-remaja anak muda yang ikut dengan kegiatan ini”⁹⁵.



Gambar 4.1
Jamaah Laki-laki Majelis Kopi Dakwah

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dijelaskan berdirinya kopi dakwah pada tahun 2019 yang saat itu jamaah cuma hanya beberapa orang. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan kopi dakwah memang dalam kegiatan kopi dakwah banyak jamaah yang hadir terutama jamaah yang sudah menganjak dewasabukan hanya dari jamaah laki-laki yang hadir tetapi banyak juga jamaah perempuan baik dewasa, remaja maupun anak-anak.

⁹⁵ Abdulloh Mujib, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Banyuwangi 29 Juni 2022

Hadirnya jamaah yang sangat antusias mengikuti kegiatan kopi dakwah tersebut terlihat jelas bahwa wujud terjaganya rasa keyakinan dan percaya dari dasar keimanan mereka. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ustadz Abdulloh Mujib, beliau mengungkapkan:

“Sudah jelas mbk saya sebagai murid dari Kyai Khamid aqidah itu benar-benar dijaga, mangkanya saya selektif betul melibatkan kegiatan kalau tidak ada nilai aqidahnya saya persilahkan untuk tidak mengadakan. Karena tujuan di adakan kegiatan tersebut mengajak jamaah tersebut terus menjaga iman mereka agar tidak goyah”.⁹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di pahami bahwa pernyataan Khodimul Majelis mengenai keimanan yang harus dijaga dibuktikan juga dengan pernyataan yang sama diungkapkan oleh Bapak Samsul Huda selaku Ketua Majelis, beliau mengungkapkan:

“Kalau masalah iman enggak belajar mbak, karena itu sudah urusan hati maksudnya yang jelas iman itu sudah ada dan alhamdulillah sudah mantap juga. Iya kalau gak mantap enggak mungkin kita berjuang bersyiar seperti ini. Selama berdirinya kegiatan kopi dakwah sampai sekarang Alhamdulillah para anggota masih semangat melaksanakan kegiatan ini dengan begitu otomatis iman mereka masih terjaga”.⁹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Syaiful Rohman selaku bendahara majelis, beliau mengungkapkan:

“Ya iman itu yakin percaya dari para ulama, para habaib menurut beliau berkata seperti itu. Yang sudah tertanam dalam hati kalau enggak ada pastiberantakan iman itu mbak. Mangkanya perlu dijaga, apalagi saya orang Islam di dalam Islam itu sudah tertera mengenai rukum iman yang menjelaskan beberapa hal yang harus kita percaya”.⁹⁸

⁹⁶ Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 29 Juni 2022

⁹⁷ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

⁹⁸ Syaiful Rohman, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 5 Juli 2022

Jadi dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas bisa disimpulkan bahwa pada kegiatan kopi dakwah ini dapat menjaga iman yang sudah tertanam pada para jamaah kegiatan kopi dakwah.pada umumnya akidah meliputi enam rukun iman yang dipercayai dan diyakini. Hal tersebut sudah terbukti dari para anggota dan jamaah kopi dakwah, karena tujuan kegiatan tersebut menjaga iman yang mereka percaya ke Allah SWT.

Mengenai enam rukun iman yang terdapat pada nilai akidah hal tersebut tidak lepas dengan rasa takwa. Jika, awal terbentuknya kegiatan kopi dakwah sampai sekarang mampu menjaga keimanan para anggota dan jamaah, maka itu merupakan keselarasan adanya iman dan takwa. Hal tersebut diketahui peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Samsul Huda selaku ketua majelis, beliau mengungkapkan:

“Bicara mengenai iman dan takwa itu sama mbak. Kalau iman tersebut sudah urusan dengan hati sementara takwa urusan dengan Allah SWT. Maksudnya urusan dengan Allah, kita sebagai umat muslim menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangan-larangan yang di larang. Dan Alhamdulillah saya diberi amanah menjadi ketua majelis melihat anggota kopi dakwah sudah banyak perubahan dengan menjalankan perintah Allah SWT “.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa iman dan takwa adalah hal yang sama. Persamaan dua hal ini sama-sama percaya dan yakin dengan adanya Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hal ini juga disampaikan oleh

⁹⁹ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 3 Juli 2022

Bapak Abdul Mujib selaku Anggota Kopi Dakwah, beliau mengungkapkan:

“ Takwa itu sebenarnya bentuk sikap kita terhadap Allah SWT. Dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Contoh kecil saja di majelis kopi dakwah ini dilaksanakan satu minggu sekali, kalau tidak hadir itu mbak rasanya *getun* (menyesal). Alhamdulillah sesibuk-sibuknya saya mbk saya sempatkan hadir untuk ikut kegiatan kopi dakwah “¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Napsiah selaku jamaah perempuan Kopi dakwah, beliau mengungkapkan:

“Kalau dari segi takwa menurut saya itu sesuatu yang kita kerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Takwa itu melakukan yang semestinya dikerjakan oleh umat beragama Islam, tapi namanya juga manusia ya mbak terkadang lupa atas apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sedikit cerita mbak, awal berdiriya kopi dakwah ini memang para anggotanya itu sedikit saya tahu karena suami salah satunya dari mereka yang ikut berjuang mendirikan kopi dakwah. dan Alhamdulillah sudah berjalan kurang lebih 3 tahun ini jamaah semakin bertambah dengan adanya paksaan yang menjadi kebiasaan. Kalau ditanya itu mbak jamaah selalu njawab “ *lek gk budal gk penak rasane*” “¹⁰¹



Gambar 4.2
Kegiatan rutin mingguan Majelis Kopi Dakwah di Mushola Darul Hikam Sumbersari

¹⁰⁰ Abdul Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 3 Juli 2022

¹⁰¹ Siti Napsiah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 3 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bisa disimpulkan bahwa takwa memiliki hal yang serupa dengan iman. Yang lebih tepatnya takwa yaitu sikap atau bentuk dari menjalankan perintah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan begitu sikap tersebut tercemrin dalam mengikuti kegiatan kopi dakwah, sebab tanpa menghadiri kegiatan kopi dakwah, kegiatan tersebut tidak akan berlangsung dengan baik. hal ini dikarenakan yang pertama dari niat mereka yang dipaksa dengan seiringnya waktu rasa terpaksa itu menjadi kebiasaan yang baik. diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti lakukan hal tersebut sudah terbukti jika jamaah menghadiri kegiatan kopi dakwah semata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menghadiri kegiatan yang bernilai syiar Islami.

2. Nilai Ibadah pada Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Mengetahui pokokajaran Islam terdapat beberapa komponen salah satunya adalah nilai ibadah. Umat Islam tentunya punya rasa iman dan takwa yang berkaitan dengan ibadah. Berikut adalah mengenai ibadah yang di sampaikan oleh ustadz Abdulloh Mujib:

“ Menjelaskan Ibadah itu sebenarnya panjang mbak dan juga banyak. Singkatnya ibadah itu berdoa kepada Allah SWT memohon meminta keridhoan yang telah Allah SWT berikan kepada umatnya di dunia. Secara singkatnya begitu mbak. Dan perbuatan yang diniatkan karena Allah itu sudah termasuk ibadah.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa ibadah merupakan doa yang mengharapkan keridhoan dari Allah SWT serta ibadah juga merupakan hal perbuatan yang semata-mata memohon dengan hati kepada Allah SWT.

Awal berdirinya kegiatan kopi dakwah ini tentu membutuhkan perjuangan untuk terus melaksanakan kegiatan tersebut. pastinya sarana dan prasaran juga penting untuk mensukseskan kegiatan tersebut, maka dari itu peran anggota kopi dakwah berusaha memberikan tempat yang nyaman dan bersih untuk para jamaah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Ustadz Abdullah Mujib:

“ Memang betul mbak awal terbentuknya kegiatan ini kopi dakwah belum ada sarana prasaranya mbak. Tempat pun di laksanakan secara bergiliran dari rumah anggota dan masyarakat perumas. Akhirnya saya dan anggota berjuang untuk bisa mempunyai sarana dan prasarana yang baik. selang beberapa waktu kemudian Alhamdulillah sedikit demi sedikit semua itu terwujud “.¹⁰³

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Syaiful Rohman, beliau mengungkapkan:

“ Dulu kegiatan tersebut memang benar kami para anggota mengusulkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut di rumah-rumah. Karena kendalanya belum punya tempat sendiri. Kalau prasarana itu pun mbak belinya ya yang dibutuhkan saja seperti

¹⁰² Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 29 Juni 2022

¹⁰³ Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 29 Juni 2022

mic, son spekear itu sudah.dan berjalan seiringnya waktu akhirnya kopi dakwah bisa mendirikan mushola Bustanul Arifin sendiri tempatnya di perumahan meskipun kecil dan sederhana saya menjamin untuk kebersihan kenyamanan layak untuk ditempati. kalau sekarang mbak mungkin sudah berjalan dua tahun lebih dan banyak yang kenal bahkan kopi dakwah ini sampai diundang di mushola-mushola yang ada di luar desa Genteng. Sekarang kami punya jadwal di lima mushola yang ada di kecamatan Genteng mbak. Lima mushola tersebut sudah permanen untuk kita tempati mbak kalau tidak ada undangan



Gambar 4.3
Mushola Bustanul Arifin lokasi di Perumas Marga Ayu Genteng Wetan

Berdasarkan hasil wawancara dari dua narasumber diatas bisa disimpulkan bahwa terbentuknya kegiatan majelis kopi dakwah tersebut masih belum ada sarana dan prasarananya, dengan begitu kegiatan tersebut masih dilaksanakan di rumah anggota dan masyarakat perumas secara bergilir. Waktu demi waktu dijalani serta sedikit demi sedikit sarana dan prasaran pun bisa terwujud, karena tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan kopi dakwah tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang benar mushola Bustanul Arifin terletak dilokasi perumas

¹⁰⁴ Syaiful Rohman, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

Marga Ayu Genteng Wetan, mushola yang begitu unik dan sederhana. Tentunya mushola Bustanul Arifin sangat layak di tempati serta lahan yang cukup luas, bersih sehingga membuat nyaman saat beribadah. Mushola Bustanul Arifin setiap hari digunakan masyarakat perumas untuk beribadah, meskipun kegiatan kopi dakwah jarang menempati mushola tersebut untuk kegiatan, tetapi anggota kopi dakwah selalu menyempatkan berkunjung ke mushola untuk berkumpul sebagai agenda musyawarah dan membersihkan mushola secara bergiliran.

Pada pelaksanaan kegiatan kopi dakwah tentu terdapat hal yang mengandung dalam ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Dan melihat hal itu anggota pun berbondong-bondong melaksanakan ibadah tersebut. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Samsul Huda sebagai berikut:

“Kopi dakwah ini merupakan kegiatan islami yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Didalam kegiatannya yang pertama sholat magrib berjamaah, setelah sholat magrib dilanjutkan dengan membaca rattibul hadad, dzikir jamai, pengajian yang berisi dengan berdakwah dan terakhir ditutup dengan sholat isya berjamaah. Alhamdulillahnya mbak kegiatan yang di rutinkan selama satu minggu sekali membawa hidayah kepada para anggota mbak. Banyak perubahan pada anggota, karena ada sebagian dari anggota atau pengurus itu notabeknya orang-orang yang enggak pernah mondok dan karena faktor usia juga mereka awalnya merasa malu mau memperbaiki sholatnya, ngaji akhirnya satu persatu kita rangkul ya alhamdulillah sekarang sudah banyak perubahan yang baik.”¹⁰⁵

Penyampaian yang ada di atas senada yang disampaikan oleh bapak Abdul mujib, beliau mengungkapkan:

¹⁰⁵ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

“Alhamdulillah mbak, saya lihat memang teman-teman sudah baik dalam memperbaiki ibadahnya seperti. Karena waktu kegiatan ustadz Abdulloh juga mengajarkan cara sholat yang benar walaupun itu masih dasar-dasarnya kita ini memang banyak yang masih awam dalam ilmu agama, dari situ lah mbak teman-teman serius mau memperbaiki ibadahnya termasuk saya salah satunya.”¹⁰⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Napsiah, beliau mengungkapkan:

“Alhamdulillah kalau ditanya ada perubahan dalam ibadah banyak perubahannya mbak, yang awalnya sholat itu jarang sekarang udah rajin sholat 5 waktu. ya gimana mbak namanya sholat itu tiang agama mbak ya tentu kita laksanakan.”¹⁰⁷



Gambar 4.4
Sholat Magrib Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber bisa disimpulkan bahwa kegiatan kopi dakwah yang dilaksanakan satu minggu sekali terdapat beberapa sesi acara termasuk ibadah sholat. Anggota kopi dakwah yang bukan background dari santri serta faktor usia mereka malu untuk belajar sholat lima waktu dengan baik, selama proses mengikuti kegiatan tersebut dan bimbingan serta motivasi dari

¹⁰⁶ Abdul Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

¹⁰⁷ Siti Napsiah, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

Ustadz Abdulloh bahkan sesama anggota yang lain saling merangkul akhirnya para anggota serius belajar dan memperbaiki sholat lima waktu dengan baik.

Setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, di lanjutkan dengan membaca ratibul haddad dan juga membaca dzikir jamai yang dipimpin oleh Ustadz Abdulloh. Berikut adalah pernyataan oleh Ustadz Abdulloh Mujib:

“ Untuk pembacaan ratibul haddad dan dzikir jamai dilaksanakan sholat berjamaah lalu saya lanjutkan untuk berdakwah. Kalau ratibul hadad mungkin sudah banyak yang tau ya mbak apalagi dalam kegiatan islami dan juga dzikir saya yakin semua sudah mengerti dengan ibadah dzikir. dzikir itu merupakan pujian umat muslim kepada Allah SWT. Lafadz-lafadz yang terkandung dalam dzikir saya yakin semua juga sudah tau, saya terus mengingatkan kepada para anggota kopi dakwah jangan lupa untuk berdzikir setelah melaksanakan sholat, entah itu sholat wajib atau sholat sunnah, alhmdulillah anak-anak ini nurut dan mau akhirnya sekarang anak-anak sudah mulai terbiasa. Dzikir jamai ini saya tulis sendiri di tahun awal berdirinya kopi dakwah yang saya khususkan untuk anggota dan jamaah”¹⁰⁸

Dari pernyataan di atas bisa di simpulkan bahwa kegiatan kopi dakwah terdapat juga pembacaan ratibul haddad dan dzikir jamai. Pembacaan tersebut dilakukan oleh Ustadz Abdulloh agar anggota bisa terbiasa berdzikir dan juga buku dzikir jamai tersebut di tulis oleh Ustadz Abdulloh sendiri di tahun 2019.

Dari pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Samsul Huda, beliau mengungkapkan:

¹⁰⁸ Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 29 Juni 2022

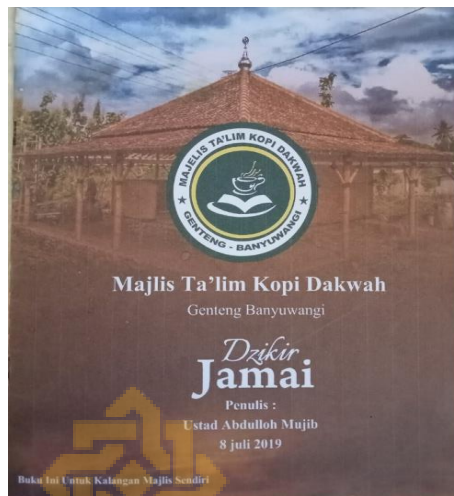
“ Pembacaan ratibul haddad dan dzikir jamai dibaca setelah sholat magrib berjamaah. Itu sudah paten dalam kegiatan kopi dakwah. dan pengaruh dalam berdzikir alhamdulillah teman-teman kopi dakwah ini bisa dibiasakan dalam sehari-hari mbak. Untuk anggota yang belum mengerti berdzikir sebelumnya ada mbak karena beliau masih awam dalam ilmu agama. Dan Alhamdulillah manfaat mengikuti kopi dakwah ini sangat banyak yang belum bisa mengaji bisa ngaji, yang ngerti dzikir sholawat bisa ngerti. Ini juga berkat bimbingan Ustadz Abdulloh apalagi teman-teman juga ada niatan untuk belajar”.¹⁰⁹

Dari penjelasan di atas yang dapat disimpulkan anggota kopi dakwah yang awam masih terus belajar mengenai ilmu agama dengan mengikuti kopi dakwah mereka mendapatkan ilmu. dan hal tersebut sudah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan di atas senada dengan penjelasan dari bapak Syaiful Rohman:

“ Mengenai dzikir itu wajib ya mbak dalam kegiatan kopi dakwah, dan ada bukunya dzikir sendiri yang ditulis oleh Ustadz Abdulloh buku dzikir jamai namanya itu memang dikhususkan untuk para anggota dan jamaah. waktu kegiatan kopi dakwah dilaksanakan buku dzikir jamai itu dibawa sebagai pedoman waktu pembacaan. Dan ya Alhamdulillah sampai sekarang anggota dan jamaah fasih dan banyak yang sudah hafal”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

¹¹⁰ Syaiful Rohman, Diwawancarai Oleh penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022



Gambar 4.5
Buku Dzikir Jamai

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan pembacaan dzikir jamai kegiatan wajib saat pelaksanaan kegiatan kopi dakwah yang dipimpin ustadz Abdullah Mujib dan diikuti oleh anggota dan jamaah. buku yang digunakan sebagai pedoman dzikir yaitu buku dzikir jamai yang ditulis oleh ustadz Abdullah Mujib sendiri dan dengan buku dzikir jamai tersebut para anggota terbiasa dalam membaca dzikir.

Kegiatan kopi dakwah juga mengajak anggota serta jamaah untuk sholat bersama, tentu jelas dalam kegiatan yang bersifat islami pasti tidak meninggalkan kegiatan sholat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Abdullah Mujib:

“Setelah sholat berjamaah dan berdzikir dilanjutkan dengan sholatan bersama jamaah, iya umumnya mbak di kegiatan majelis itu pasti ada sholat tapi kalau di kegiatan kopi dakwah cuma dihari-hari besar saja, karena untuk membedakan

saja sebenarnya kalau tujuannya itu semua sama tanda kita mengagungkan dan memuliakan Rasulullah Saw.”¹¹¹

Hal ini tak jauh beda yang diungkapkan oleh bapak Samsul Huda:

“ Benar mbak, kegiatan kopi dakwah juga terdapat sholawat berjamaah, yang di pimpin Ustadz Abdulloh dan di hadrahi oleh anggota kopi dakwah, sebagai bentuk kita menghormati Rasulullah Saw yang membedakan majelis kopi dakwah dengan majelis lain yaitu dari sholawat mbak, di kopi dakwah hanya di hari besar-besar saja”.¹¹²

Dari penjelasan diatas, maka nampak jelas bahwa dalam kegiatan kopi dakwah terdapat sholawatan tetapi yang membedakan dimajelis kopi dakwah hanya diselenggarakan di hari besar saja. Tidak jauh beda dengan pernyataan Ustadz Abdulloh dan bapak Samsul Huda, berikut adalah yang disampaikan oleh bapak Syaiful Rohman:

“Alhamdulillah mbak di kopi dakwah memang betul ada acara sholawatan dan ya alhamdulillah mbak meskipun itu dihari tertentu ya, saya kalau masalah sholawat itu betul-betul khusyuk mbak, karena yang diajarkan Ustadz Abdulloh kalau sholat itu memang wajib dilaksanakan tapi belum tentu ibadah sholat kita diterima atau tidak, tapi kalau sholawat itu pasti dan yakin akan diterima oleh Allah SWT. Dari situ lah mbak saya biasaakan setiap hari dan kapan pun membaca sholawat. Alhamdulillah mba itu salah satu ilmu yang saya dapat dari kegiatan kopi dakwah”.¹¹³

Hal tersebut juga selaras dengan yang di ungkapkan oleh bapak Abdul Mujib, beliau mengungkapkan:

“Sholawatan yang ada di kegiatan kopi dakwah saya dan teman-teman kopi dakwah yang hadrah mbak. Meskipun di kopi dakwah di laksanakan dihari besar saja, kalau masalah latihan hadrah kita sering seminggu satu dua kali. Dan

¹¹¹ Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 29 Juni 2022

¹¹² Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

¹¹³ Syaiful Rohman, Diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

Alhamdulillah teman-teman tidak keberatan dengan hal itu, karena mungkin sudah terbiasa kalau ditinggal itu eman mbak”.

¹¹⁴



Gambar 4.6
Anggota Hadrah Majelis Kopi Dakwah

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah yang terkandung dalam kegiatan kopi dakwah yaitu membiasakan dengan sholat. Meskipun dilaksanakan dihari besar saja hal tersebut masih terus membuat anggota mengamalkan ibadah sholat setiap hari.

3. Nilai Akhlak pada Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Selanjutnya terakhir dalam komponen ajaran Islam adalah nilai akhlak. Nilai akhlak dalam kegiatan kopi dakwah terkandung hubungan dengan Allah SWT. Berikut adalah wawancara Ustadz Abdulloh Mujib:

¹¹⁴ Abdul Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

“Sebagai umat muslim nilai akhlak juga penting kita ketahui mbak. apalagi yang berhubungan dengan Allah SWT adalah bersyukur. Bersyukur secara singkatnya menerima segala nikmat yang Allah SWT berikan. Itu saya ajarkan kepada anak-anak kopi dakwah bagaimana kita menerima nikmat yang telah diberikan.”¹¹⁵

Dapat disimpulkan dari wawancara Ustadz Abdulloh Mujib bahwa secara singkat nilai akhlak merupakan menerima segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada umatnya yaitu dengan bersyukur, rasa syukur tersebut Ustadz Abdulloh mengajarkan kepada para anggota kopi dakwah. Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Samsul Huda:

“Alhamdulillah sejak mengenal kopi dakwah, Ustadz Abdulloh selalu mencontohkan yang terbaik mbak. Akhlak ini pengertiannya sama seperti adab. Orang yang beradab pasti berilmu tapi kalau orang yang berilmu belum tentu beradab. Perkataan itu sudah jelas mbak kalau akhlak itu sangat penting dari pada ilmu. Salah satunya bersyukur itu akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, Alhamdulillah dengan bersyukur kita bisa menikmati nikmat yang diberikan Allah SWT kepada umatnya dengan kita ucap puji syukur Alhamdulillah”¹¹⁶

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa akhlak itu sangat penting dengan akhlak yang baik tentu akan berilmu. dan akhlak yang penting sebagai umat muslim hubungan dengan Allah SWT yaitu mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada umatnya. Nikmat yang Allah SWT berikan kepada umatnya selalu disyukuri meskipun itu banyak atau sedikit. Sebagaimana pernyataan tersebut sama dengan wawancara bapak Syaiful Rohman:

¹¹⁵ Abdulloh Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 29 Juni 2022

¹¹⁶ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

“Alhamdulillah, kalau bicara tentang syukur saya sangat bersyukur mbak. apalagi sekarang kopi dakwah sudah banyak yang kenal otomatis untuk suguhan harus bertambah juga mbak. Tapi itu bukan jadi kendala, saya dan para anggota kami tetap mensyukuri nikmat yang dikasih Allah SWT mbak baik suguhan kami itu banyak sedikit enak dan enggak ennak alhamdulillah mbak anggota dan jamaah masih mensyukuri itu”.¹¹⁷

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul

Mujib:

“ Kalau penilaian saya bersyukur itu sesuatu yang pasti setiap orang rasakan ya mbk menikmati yang Allah berikan kepada kita. Mensyukuri itu kunci untuk bisa menikmati kehidupan. Berkaitan dengan kegiatan kopi dakwah dalam suguhan mbak, suguhan yang seadanya teman-teman juga tidak protes, terkadang teman-teman aja tidak kebagian. Alhamdulillah dengan suguhan yang seadanya bisa habis mbak. karena mereka berfikir itu semua berkah dan nikmat yang harus disyukuri. bukan hanya dari suguhan saja mbak, saya anak-anak dan para jamaah bersyukur dengan ikut kopi dakwah bisa bertemu para habbaib. Alhamdulillah sangat bersyukur mbak”.¹¹⁸

Hal ini juga senada yang disampaikan dengan Ibu Siti Napsiah:

“ Kalau ditanya bersyukur Alhamdulillah saya dan suami sangat bersyukur sekali. Suami dipercaya menjadi bendahara saya juga dipercaya untuk masalah suguhan itu saya dan ibu-ibu itu sudah mbak yang ngatur. Pokoknya alhamdulillah sangat bersyukur. Saya bingung terkadang mbak ini besok mau disuguhkan apa ada enggak bahannya. Tapi alhamdulillah mbak niat baik mbak setiap acara kopi dakwah itu ada yang bawa makanan ini, bahan mentah iyaa itu mbak kalau kita bersyukur karena Allah SWT Alhamdulillah dipermudah mbak. meskipun itu jumlahnya yang tidak seberapa. Intinya dalam bersyukur itu jangan selalu melihat keatas dan selalu husnudzon kepada Allah SWT “.¹¹⁹

¹¹⁷ Syaiful Rohman, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

¹¹⁸ Abdul Mujib, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

¹¹⁹ Siti Napsiah, Diwawancara Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022



Gambar 4.7

Makan bersama setelah selesai acara kegiatan majelis kopi dakwah

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas bisa disimpulkan bahwa nilai akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT yaitu melalui bersyukur. Dengan bersyukur umat Islam bisa menikmati nikmat yang telah Allah berikat kepada umatnya. Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan memang benar saat selesai acara kegiatan makan bersama anggota bersyukur bisa menyuguhkan makan dan minuman yang tidak seberapa kepada anggota begitu pula dengan jamaah yang bersyukur bisa menikmati makanan yang diberikan oleh anggota kopi dakwah.

Nilai akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT yang kedua adalah ikhlas. Keikhlasan merupakan sesuatu yang dikerjakan dengan tulus dan kerelaan yang niat karena Allah SWT. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Samsul Huda:

“ Ikhlas menurut saya itu sebagai *legowo* mbak atau lapang dada. Yang dasarnya dari hati dengan suka rela dan tulus. Ikhlas ini juga diterapkan pada kegiatan kopi dakwah yang mana anggota ikhlas meluangkan waktunya untuk mensukseskan acara rutin kopi dakwah, ikhlas dalam segi materi atau dari segi fisik. Alhamdulillah hampir berjalan empat

tahun, teman-teman masih semangat buat kegiatan kopi dakwah”.¹²⁰

Berdasarkan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan kopi dakwah yang saat ini berjalan empat tahun para anggota semangat untuk mensukseskan acara tersebut dengan rasa ikhlas. Ikhlas merupakan legowo atau lapang dada yang dasarnya dari hati dengan suka rela dan jujur. Dari pernyataan di atas selaras dengan yang di sampaikan bapak Saiful Rohman:

“ Alhamdulillah mbak, bicara ikhlas itu saya pribadi sangat ikhlas. Saya yakin juga anggota kopi dakwah ikhlas semua mbak. toh kegiatan ini jembatan atau celengan diakhirat nanti. Memang anggota ini sudah banyak yang berkeluarga mbak, jadi kalau ditanya ikhlas membagi waktunya untuk mengabdikan InshaAllah mereka rela, jam 4 sore itu teman-teman sudah saling bergotong royong menata fasilitas yang digunakan saat acara kopi dakwah”.¹²¹

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul Mujib:

“ Kalau ikhlas mbak, alhamdulillah teman-teman kopi dakwah ikhlas semua tanpa ada pamrih mbk. teman-teman sesudah sholat ashar siap sudah untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan saat acara, karena semua yang mereka kerjakan itu sudah niat karena Allah SWT. Semata-mata untuk mengembangkan majelis ini”.¹²²

¹²⁰ Samsul Huda, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 03 Juli 2022

¹²¹ Syaiful Rohman, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022

¹²² Abdul Mujib, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi 05 Juli 2022



Gambar 4.8
Anggota Kopi Dakwah Gotong Royong

Jadi, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan bisa disimpulkan bahwa anggota kopi dakwah melaksanakan kegiatan kopi dakwah dengan rasa yang ikhlas. Meskipun anggota sudah banyak yang berkeluarga tetapi tidak menjadi halangan untuk mereka mengabdikan di kopi dakwah meluagkan waktu sebagai tanda kerelaan yang tulus. Diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti memang benar pukul empat sore atau sesudah sholat ashar anggota kopi dakwah saling bergotong royong untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan kopi dakwah guna mensukseskan acara kegiatan kopi dakwah.

Tabel 4.5
Temuan Peneliti

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Nilai Akidah pada Kegiatan Kopi dakwah dalam membentuk karakter religius anggota Di desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Nilai akidah yang terkandung dalam kegiatan kopi dakwah meliputi iman dan taqwa. Melalui kegiatan kopi dakwah dapat menjaga iman dan takwa dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Sehingga dapat menumbuhkan karakter religius dimulai dari niat.
2.	Nilai Ibadah pada Kegiatan Kopi dakwah dalam membentuk karakter religius anggota Di desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Nilai ibadah melalui kegiatan kopi dakwah dapat memahami kebersihan saat beribadah, membaca rotibul haddad membaca dzikir jamai, membaca sholawat dan menyempurnakan ibadah sholat. sehingga membentuk karakter religius dimulai dari kebiasaan.
3.	Nilai Akhlak pada Kegiatan Kopi dakwah dalam membentuk karakter religius anggota Di desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Nilai akhlak melalui kegiatan kopi dakwah meliputi syukur dan ikhlas. Yang diajarkan selalu bersyukur menerima nikmat Allah SWT dan ikhlas melakukan perbuatan dengan ketulusan dan kerelaan. Sehingga dapat membentuk karakter religius dimulai dari kemauan.

C. Pembahasan dan Temuan

Setelah melakukan penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti sudah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dawah dalam membentuk karakter religius anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, maka di peroleh pembahasan dan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan peneliti mendiskripsikan secara khusus tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak melalui kegiatan kopi dakwah.

1. Nilai Akidah pada kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter religius anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Nilai akidah dalam pelaksanaan kegiatan kopi dakwah berisikan tentang iman dan takwa. Keduanya memiliki pengertian yang serupa yaitu mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Iman yang dasarnya sudah tertanam dalam diri semua umat muslim yang harus dijaga dan diperlihara dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut selaras dengan teori yang terdapat dalam buku karya Rois Mahfud yang menyatakan bahwa Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam dan tampak dalam perilaku sehari-harinya.¹²³

Iman dalam kegiatan kopi dakwah terlihat jelas bahwa umat Islam percaya dengan adanya Allah SWT terdapat pada enam rukun

¹²³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 12

iman yang menyebutkan tidak ada persekutuan. Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Alim dalam bukunya sebagai berikut: Iman dalam akidah yaitu pengakuan seseorang akan eksistensi Allah sebagai Tuhannya dan tidak ada persekutuan bagi-Nya dengan sesuatu apapun.¹²⁴

Ketika iman yang dijaga dan dipelihara hal tersebut juga diimbangi dengan takwa. Takwa sendiri merupakan sikap yang sematas-mata hanya untuk mendapat keridhoan dari Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut selaras dengan teori Umar bin Abdul Aziz rahimahullah juga menegaskan bahwa "ketakwaan kepada Allah bukan sekedar dengan berpuasa disiang hari, sholat malam, dan menggabungkan antara keduanya. Akan tetapi hakikatnya ketakwaan kepada Allah adalah meninggalkan segala yang diharamkan Allah dan melaksanakan segala yang diwajibkan Allah. Barang siapa yang setelah menunaikan hal itu dikaruni amal kebaikan maka itu adalah kebaikan diatas kebaikan".¹²⁵

Di ketahui bahwa iman dan takwa yang harus dijaga dan dipelihara tentu terdapat proses penyadaran yang dilakukan oleh Ustadz menyampaikan hal apa saja yang dilarang dan ditaati oleh anggotanya pada saat kegiatan rutin dimulai. Hal tersebut relevan dengan teori David R. Krathwool yang menyatakan bahwa dalam proses ini peserta didik masih menerima pengetahuan dari guru yang

¹²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 128

¹²⁵ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 134

dilakukan secara verbal dan masih dalam proses nilai. Guru mencoba menginformasikan tentang baik dan buruk tentang sesuatu kepada peserta didik dengan cara komunikasi secara verbal.¹²⁶

Dengan ustadz menyampaikan hal-hal apa saja yang harus dilarang dan ditaati para anggota kopi dakwah menerima penyampaian yang disampaikan oleh ustadz dan hal tersebut juga difilter oleh para anggota kopi dakwah melalui mengikuti kegiatan rutin kopi dakwah seminggu sekali. Hal ini relevan dengan teori David R. Kratwoll yang menyatakan bahwa hasrat menerima pengaruh pada poin ini keinginan peserta didik mulai tumbuh seiring perkembangan proses penyadaran dan selektif terhadap pengaruh dalam hal ini peserta didik mulai menfilter terkait informan apa yang akan mereka terima.

2. Nilai Ibadah pada kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter religius anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Nilai ibadah yang peneliti temukan dalam kegiatan kopi dakwah terkandung dalam ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Pengertian ibadah merupakan perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah SWT. hal tersebut selaras dengan teori Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah: “Ibadah adalah sebuah istilah untuk segala

¹²⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 71-72

sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah Ta'ala baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik perkara lahir maupun batin.¹²⁷

Dalam kegiatan kopi dakwah membiasakanbersholawatan, menyempurnakan sholat wajib serta membaca rotibul haddad dan dzikir. Hal tersebut juga senada dengan teori Syekh Tosun dan Murtadha Muthahhari yang ada dibuku Energi Ibadah bahwa Ibadah bisa berupa ucapan (lafzhiyyah) atau tindakan (amaliyyah). Ibadah lafal adalah rangkaian kalimat dan dzikir yang diucapkan dengan lidah, seperti bacaan hamdalah, Al-Qur'an, dzikir dalam sujud, rukuk, dan tahiyat salat, atau membaca talbiyah dalam ibadah haji.¹²⁸

Hal ini juga selaras dengan teori Sahriansyah bahwa ibadah dalam pengertian yang luas karena tidak ditentukan tata cara atau aturannya secara baku sebagaimana halnya ibadah mahdah. Misalnya ibadah ghairu mahdah ialah transaksi ekonomi, belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya. Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan. Selama tidak diharamkan oleh Allah, maka boleh melakukan ibadah ini.¹²⁹

Dalam melakukan kegiatan kopi dakwah juga mengajarkan kebiasaan kebersihan pada tempat beribadah hal tersebut selaras

¹²⁷ Enzuz Tinianus, Zahratul Idami dan Ilham Maulana, Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education (Aceh: Syah Kuala University Press, 2021), 100

¹²⁸ Syekh Tosun dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, 15

¹²⁹ Enzuz Tinianus, Zahratul Idami dan Ilham Maulana, Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education (Aceh: Syah Kuala University Press, 2021), 90

dengan teori Rois Mahfud bahwa hikmah dari thaharah adalah thaharah akan membiasakan seseorang untuk hidup bersih yang menjadi syarat hidup sehat.¹³⁰

Kegiatan yang diadakan oleh kopi dakwah memberikan kebiasaan yang positif sehingga kebiasaan tersebut diamalkan dengan baik oleh anggota kopi dakwah. hal tersebut selaras dengan teori Sohimin pada tahap transaksi nilai yaitu melalui pendekatan, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional.¹³¹

Dengan kebiasaan tersebut yang sudah dijelaskan diatas tentu terdapat proses internalisasi pada tahap transaksi nilai. Pada kegiatan kebersihan yang tertanam dalam nilai ibadah dibuktikan dengan para anggota kopi dakwah senantiasa membersihkan mushola atau tempat ibadah sebelum melakukan ibadah. Hal tersebut selaras dengan teori David R. Kratwoll yang menyatakan *Compliance* (Patuh) peserta didik mulai mencoba dan mengikuti informan yang telah ia dapatkan dalam proses komunikasi.¹³²

Selanjutnya kebiasaan yang diadakan oleh kopi dakwah dengan membaca ratibul haddad, dzikir jamai, sholawat dan sholat. tujuan mereka menangkap ilmu yang sudah diberikan oleh ustad. Hal tersebut selaras dengan teori David R. Kratwoll yang menyatakan *Willingnes to*

¹³⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 25

¹³¹ Aris Shoihimin, *Guru Berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Gava Media), 2014, 68

¹³² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 71-

response (sedia menanggapi), peserta didik memberikan tanggapan terhadap informan yang mereka terima dan *Satisfaction in response* (puas dalam menanggapi), peserta didik memberi respon balik dan akan merasakan kepuasan karena telah menanggapi informan yang diberikan pendidik.

3. Nilai Akhlak pada kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter religius anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Nilai Akhlak pada kegiatan kopi dakwah yang menghubungkan dengan Allah SWT terdapat rasa syukur dan ikhlas. Rasa syukur tersebut tumbul dengan mereka menikmati nikmat yang telah Allah SWT berikan. Rasa syukur juga menyebutnya dengan tanda terimakasih. Hal tersebut juga sama dengan teori dalam buku Muhammad Alim syukur adalah sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.¹³³

Bukan hanya syukur saja dalam kegiatan kopi dakwah juga mengajarkan rasa ikhlas. Anggota kopi dakwah kebanyakan sudah berkeluarga hal itu tidak menjadi halangan untuk tetap meluangkan

¹³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 154

waktu untuk hadir dan mempersiapkan perlengkapan yang akan dibawa pada saat acara nanti. Mereka meluangkan waktu dasar kemauan dengan kerelaan. Bukan hanya waktu, materi mereka sungguh ikhlas untuk mengeluarkan materi maupun fisik. Hal ini serupa dengan Menurut Al-Ghazali menyatakan bahwa amal yang sakit adalah amal yang dilakukan karena mengharap imbalan surge. Bahkan menurut hakikatnya, bahwa tidak dikehendaki dengan amal itu selain wajah Allah Swt. Dan itu adalah isyarat kepada keikhlasan orang-orang yang benar (*al-siddiqiin*), yaitu keikhlasan mutlak.¹³⁴

Ikhlas yang diajarkan dalam kegiatan kopi dakwah hal itu hanya semata-mata untuk mencari keridhoan dari Allah SWT. dan anggota kopi dakwah melakukan tersebut dengan penuh ketulusan. Hal ini sama dengan teori yang ada dibuku Muhammad Alim menyatakan ikhlas merupakan sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.¹³⁵

Rasa ikhlas dan syukur yang dimiliki oleh para anggota kopi dakwah pada kegiatan kopi dakwah ditunjukkan dengan sikap konsisten dan sikap pantang menyerah yang mereka hadapi bergotong royong dan tanpa rasa pamrih. Hal tersebut relevan dengan teori David R. Kratwoll yang menyatakan sikap konsisten ini peserta didik sudah mulai menanamkan nilai dan lebih konsisten terhadap apa yang pernah

¹³⁴ Taufiqurrohman, “ *Ikhlas dalam Perspektif Alquran* “,Islamic Education Journal 01, no. 01,(2019), 283

¹³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 155

ia dapatkan pada tahap sebelumnya dan sikap pantang menyerah peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dalam proses penanaman nilai dan tidak mudah menyerah.¹³⁶



¹³⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 71-72

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter religius anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Akidah dalam kegiatan kopi dakwah dilihat dari dua indikator yaitu iman dan takwa. Dari dua indikator tersebut iman yang dasarnya sudah tertanam dalam diri umat muslim yang perlu dijaga dan juga dipelihara. Selanjutnya takwa kegiatan kopi dakwah tentu mengajak sebagai sikap takwa dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Dari dua indikator tersebut membentuk karakter religius dimulai dari niat.
2. Nilai Ibadah dalam kegiatan kopi dakwah dalam kegiatannya yang dilaksanakan satu minggu sekali dapat memahami kebersihan saat beribadah, membaca rotibul haddad, membaca dzikir jamai, membaca sholawat dan menyempurnakan ibadah sholat wajib dan membiasakan untuk sholat sunnah. Hal tersebut juga mampu membentuk karakter religius dimulai dari kebiasaan.
3. Nilai Akhlak dalam kegiatan kopi dakwah ini menghubungkan dengan Allah SWT yang meliputi syukur dan ikhlas. Kegiatan kopi dakwah

mengajarkan rasa syukur ketika anggota diberi nikmat untuk dinikmati dengan ucapan berterimakasih meskipun nikmat tersebut sedikit atau banyak. Serta dalam kegiatan kopi dakwah mengajarkan rasa ikhlas melakukan perbuatan dengan ketulusan dan kerelaan demi mensukseskan kegiatan kopi dakwah dengan lancar. Hal tersebut juga mampu membentuk karakter religius dimulai dari kemauan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran yang akan disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi Ketua Majelis Kopi Dakwah

Bagi ketua majelis kopi dakwah sebaiknya kedepan membuat program-program tambahan yang lebih bisa dikembangkan oleh para anggota kopi dakwah. Kegiatan kopi dakwah yang sudah banyak diketahui dikalangan masyarakat bukan hanya di daerah Genteng Wetan saja alangkah baiknya ketua majelis membuat moment kegiatan kopi dakwah di sosial media supaya kegiatan tersebut bisa memberikan kajian untuk masyarakat lainnya.

2. Bagi Anggota

Bagi anggota kopi dakwah agar selalu standbay ditempat saat kegiatan masih berlangsung agar bisa mengkondisikan waktu acara kegiatan dan kedepannya mempersiapkan buku dzikir jamai yang lebih untuk jamaah yang baru bergabung dalam kegiatan kopi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Abdullah Ali, Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016
- Afifudin dan Ahmad Beni Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Ahmad Suryadi Rudi, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018
- Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan Tinggi* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ali Muhammad, *Memahami riset Prilaku dan Sosial* Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011
- Ali Zaunudin, Pendidikan Agama Islam Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Asy-Syafrowi Mahmud, Mengundang Malaikat ke Rumah Med Pres Digital, 2012
- Aulia Sandra Fajrin, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Seblang Bakungan di Kelurahan Bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, Skripsi, IAIN Jember, 2020
- Azhar Basyir Ahmad, *Akidah Islam Beragama secara Dewasa* Yogyakarta: UII Press, 2002
- Aziz dan Beni Riswandi, “Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Perspektif Muhammad bin Shalih Al-Utsaiman”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1, 2020
- Berkah Qadariah, *Fikih Sedekah Zakat dan Wakaf* Jakarta: Premadamedia Group, 2020
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 23:29
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

- Djibu Rusdin, *Evaluasi Pendidikan nonforma*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021
- Dute Hasruddin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021
- Enzuz Tinianus, Zahratul Idami dan Ilham Maulana, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education Aceh*: Syah Kuala University Press, 2021
- Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020
- Hanis Syam Yunus, *Materi Puasa Ramadhan* Yogyakarta: Elmaterra Publisher, 2017
- Hasanah Imroatul, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember*, Skripsi, IAIN Jember, 2020
- Hasnawati, "Akhlak Kepada lingkungan", *Jurnal Pendais* 2, no.2 Desember 2020
- Huberman, Miles & Saldana, *Qualitative Data Analysis America*: Sage Publication, 2014
- Ikrar, "Konsep Khauf dalam Al-Qur'an" Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2016
- Juliardi Samuel Sinargi, Sepriandison Saragi dan Rizki Ananda, *Antropologi Pendidikan*. Jawa Barat: PRCI Anggota IKAPI Jawa Barat, 2021
- Khoimaini Ahmad Syafeie, "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler", (*Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1, 2020)
- M. Ali Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Jakarta: Kencana, 2018
- M. Arwani, Feri Riski Dinata, Syamsumarlin dan M. Nuril Anam, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018
- Mahbubi M, *Pendidikan karakter* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012
- Mahfud Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Maulana Ilham, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Maulana Indra, *Nilai-nilai Pendidikan Rohani dalam Buku Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Mohammad Nasrullah Yufi, Yasya Fauzan Wakilah dan Nurul Fatonah, "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman dengan

- Metode 3P(Pemahaman Pengalaman Pembiasaan)”, Jurnal Pendidikan 15, no. 02, 2021
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Nakhrawie, *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal*, Yogyakarta: Pustaka Media
- Nur Chairan M, “ Peran Keyakinan Religius Dalam Mewujudkan Nilai-nilai Akhlak di Kalangan Masyarakat Aceh “, Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam 5, no. 1, 2015
- Razali Ahmad, Pendidikan Jasmani Dalam Perspektif Islam Skripsi, UIN Malang, 2003
- Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* Jember: STAIN Press, 2013
- Sarinah, Pendidikan Agama Islam Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Shoihimin Aris, *Guru Berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta, 2016
- Sukatin dan M. Shoffa saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 148 Wida Dwi Aryanti, “ Peranan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik”, Jurnal Civik hukum , Vol.2 No.2 2017
- Syauqiyyatus Su'adah Uky, *Pendidikan Karakter Religius Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid Jawa Timur*: CV. Global Aksara Pres, 2021
- Taufiqurrohman, “ *Ikhlas dalam Perspektif Alquran* “ , Islamic Education Journal 01, no. 01, 2019
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Kamus 5 Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press, 2020
- Tosun Bayrak Syekh dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah Selami Makna Raih Kematangan Batin* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : T20181271
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi** “ adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 03 November 2022
Saya Menyatakan,



Miftahul Jannah
T20181271

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk Karakter Religius masyarakat di Desa Cangaan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	1. Internalisasi	a. Transformasi b. Transaksi c. Trans Internalisasi	- Proses Penyadaran - Hasrat menerima - Selektif terhadap pengaruh - Compliance (manut) - Willingsness to response (sedia menanggapi) - Satisfaction in response (puas dalam menanggapi) - Pembiasaan - Sikap konsisten	1. Informan : a. Ketua Majelis Kopi Dakwah b. Anggota Majelis Kopi Dakwah c. Masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan : a. Buku b. Jurnal c. Internet	Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data : Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.	1. Bagaimana Nilai Aqidah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius masyarakat di Desa Cangaan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ? 2. Bagaimana Nilai Ibadah pada Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi dakwah dalam membentuk karakter Religius masyarakat di Desa Cangaan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ? 3. Bagaimana Nilai Akhlak pada Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk karakter Religius masyarakat di Desa Cangaan Kecamatan Genteng Kabupaten



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

						Banyuwangi ?
	2. Nilai-nilai pendidikan Islam	a.Nilai Aqidah b.Nilai Ibadah c.Nilai Akhlak	- Sikap pantang menyerah - Iman - Taqwa -Ibadah Mahdah -Ibadah Ghairu Mahdah -Syukur -Ikhlas			
	3. Karakter Religius Anggota	1.membentuk Karakter Religius Anggota	-Berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan -Patuh pada ajaran Agama			

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Kegiatan Majelis Kopi Dakwah
2. Mengamati Karakter Anggota Majelis Kopi Dakwah

B. Pedoman Wawancara

Khodimul Majelis Kopi Dakwah

1. Bagaimana Sejarah terbentuknya Majelis Kopi Dakwah ?
2. Apa Tujuan terbentuknya Majelis Kopi Dakwah ?
3. Bagaimana Nilai Aqidah dalam Majelis Kopi Dakwah ?
4. Bagaimana Nilai Ibadah dalam Majelis Kopi Dakwah ?
5. Bagaimana Nilai Akhlak dalam Majelis Kopi Dakwah ?
6. Bagaimana cara terbentuknya Karakter Religius pada kegiatan Majelis Kopi Dakwah ?

Ketua Majelis Kopi Dakwah

1. Bagaimana Nilai Aqidah dalam Majelis Kopi Dakwah ?
2. Bagaimana Nilai Ibadah dalam Majelis Kopi Dakwah ?
3. Bagaimana Nilai Akhlak dalam Majelis Kopi Dakwah ?
4. Bagaimana cara terbentuknya Karakter Religius pada kegiatan Majelis Kopi Dakwah ?

Anggota Majelis Kopi Dakwah

1. Bagaimana Nilai Aqidah dalam Majelis Kopi Dakwah ?
2. Bagaimana Nilai Ibadah dalam Majelis Kopi Dakwah ?
3. Bagaimana Nilai Akhlak dalam Majelis Kopi Dakwah ?
4. Bagaimana cara terbentuknya Karakter Religius pada kegiatan Majelis Kopi Dakwah ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mushola Bustanul Arifin
2. Struktur Organisasi Majelis Kopi Dakwah
3. Foto-foto yang bersangkutan dengan penelitian



Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3581/In.20/3.a/PP.009/05/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Majelis Ta'lim Kopi Dakwah
Marga Ayu Residence Blok G 4 Genteng Wetan Genteng Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181271
Nama : MIFTAHUL JANNAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui Kegiatan Kopi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota didesa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Samsul Huda

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Mei 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI DESA GENTENG WETAN KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 25 Mei 2022	Memberikan surat izin penelitian skripsi kepada ketua Majelis Kopi Dakwah	
2.	Senin, 30 Mei 2022	Melakukan observasi di Masjid Kampus IAI Ibrahim	
3.	Rabu, 29 Juni 2022	Melakukan wawancara kepada Ustadz Abdullah Mujib selaku Khodimul Majelis Kopi Dakwah	
4.	Senin, 27 Juni 2022	Melakukan observasi di Mushola Al-Mujtama	
5.	Minggu, 3 Juli 2022	Melakukan wawancara kepada Bapak Samsul Huda selaku Ketua Majelis Kopi Dakwah	
6.	Selasa, 5 Juli 2022	Melakukan wawancara kepada Bapak Syaiful Rohman selaku Bendahara Majelis Kopi Dakwah	
7.	Selasa, 5 Juli 2022	Melakukan wawancara kepada Bapak Abdul Mujib selaku Anggota Perlengkapan di Majelis Kopi Dakwah	
8.	Selasa, 5 Juli 2022	Melakukan wawancara kepada Ibu Siti Napsiah selaku masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan Majelis Kopi Dakwah	
9.	Senin, 11 Juli 2022	Melakukan observasi di Mushola Baitul Muttaqin Kampung Madura	
10.	Rabu, 2 September 2022	Pengambilan surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

**Majlis Ta'lim Kopi Dakwah
Genteng Banyuwangi**
Sekretariat : Marga Ayu Residence Blok G 4 Hp 082334176527
Genteng Wetan Genteng Banyuwangi 68465

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang tertanda tangan di bawah ini Ketua Majlis Ta'lim Kopi Dakwah menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Miflahul Jannah
NIM : T20181271
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mengenai **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Kopi Dakwah dalam membentuk Karakter Religius Anggota di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi** selama 20 (dua puluh) hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Genteng, 02 September 2022
Ketua Majlis

Samsul Huda


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Abdullah Mujib selaku Khodimul Majelis Kopi Dakwah



Wawancara dengan Bapak Samsul Huda selaku Ketua Majelis Kopi Dakwah



Wawancara dengan Bapak Syaiful Rohman selaku Bendahara Majelis Kopi Dakwah



Wawancara dengan Bapak Abdul Mujib selaku anggota perlengkapan Majelis Kopi Dakwah



Wawancara dengan Ibu Siti Napsiah selaku Jamaah perempuan Kopi Dakwah



Jamaah perempuan Majelis Kopi dakwah



Program kerja Majelis Kopi Dakwah membersihkan makam



Program kerja Majelis Kopi Dakwah ziarah wali

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Miftahul Jannah
Nim : T20181271
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 13 April 2000
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan RT 004 RW 004, Desa
Yosomulyo, Kec. Gambiran, Kab.
Banyuwangi
No. Hp : 085855200776
Email : mjannah0000@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Yosomulyo Banyuwangi
2. SDN 5 Yosomulyo Banyuwangi
3. SMPN 1 Gambiran Banyuwangi
4. MAN 2 Banyuwangi
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Dewan Ambalan Pramuka Man 2 Banyuwangi
2. Anggota Racana Gugus Depan Pramuka UIN KH. Achmad Shiddiq Jember